

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyembahan merupakan penghargaan yang menyatakan suatu harga yang di berikan seseorang atau sesuatu benda.⁵ Pujian dan penyembahan kepada Tuhan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang percaya. Penyembahan melibatkan pengagungan kepada Tuhan yang dipercayai oleh orang percaya. Setiap orang percaya harus memahami secara menyeluruh tentang penyembahan kepada Tuhan. Penyembahan harus disadari sebagai sarana orang percaya untuk memberikan penghargaan kepada Tuhan.

Pada tahun 2018, BRC telah melakukan survei terhadap 4.095 generasi muda Kristen (15 — 25 tahun) yang tersebar di 42 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Sebanyak 33.3% dari mereka mengatakan karena mengasihi Yesus dan 29.0% karena merasa sudah menjadi kebiasaan atau bahkan kewajiban. Hanya 19.4% yang datang karena membutuhkan makanan rohani dan ingin menyembah Yesus, serta 11.0% senang dengan kegiatan / ibadah remaja — pemuda.⁶

Hasil survey di atas menunjukkan bahwa 29% Pemuda Kristen Indonesia memiliki motivasi beribadah karena sudah menjadi kebiasaan atau bahkan kewajiban. Survey di atas membuktikan bahwa beberapa Pemuda Kristen di Indonesia memiliki motivasi beribadah karena kebiasaan atau kewajiban. Beberapa Pemuda Kristen di Indonesia masih belum memiliki motivasi beribadah

⁵ Kendrick. Graham, *Pujian dampenyembahan*. (Jakarta barat:MIMERY PRESS, (1984),15-16

⁶ *Gereja Sudah Tidak Menarik bagi Muda (bilanganresearchzcom)* diakses pada 23 Maret 2022 Pukul 19.00.

yang benar kepada Allah. Pemuda Kristen di Indonesia masih belum memahami motivasi beribadah yang benar kepada Allah.

Mata Kuliah Pujian dan penyembahan adalah sarana dan jalan bagi setiap orang percaya untuk dapat memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan. Orang percaya diberikan jalan melalui pujian dan penyembahan untuk mengekspresikan penghargaan kepada Tuhan. Orang percaya mengungkapkan penganggungan kepada Tuhan Yesus Kristus melalui pujian dan penyembahan. Orang percaya juga menaikkan ucapan syukur kepada Tuhan di dalam pujian dan penyembahan. Jadi pujian dan penyembahan merupakan sarana untuk menyampaikan penghargaan kepada Tuhan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 20 orang Mahasiswa STT Intheos Surakarta tentang motivasi beribadah sebanyak 52,4% memiliki motivasi beribadah karena kebiasaan atau kewajiban, 71,4% karena mengikuti aturan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa 52,4% Mahasiswa STT Intheos Surakarta memiliki motivasi beribadah karena kewajiban atau kebiasaan. Dan 71,4% Mahasiswa STT Intheos Surakarta memiliki motivasi beribadah karena aturan sekolah.

Ada orang kristen beribadah kepada Tuhan dengan motivasi yang kurang tepat. Ada yang memiliki tujuan untuk mendapatkan berkat jasmani. Ada yang hanya mengharapkan berkat dari Tuhan ketika melakukan ibadah. ibadah yang dilakukan kepada Tuhan bukan hanya berbicara mengenai berkat jasmani. Tetapi Ibadah merupakan suatu pernyataan diri percaya kepada Tuhan. Ibadah membuat hubungan seseorang dengan Tuhan semakin erat.

Dalam ibadah orang percaya mengenal sebuah aturan. Aturan ini penuh dengan makna yang di simbolkan. Maka ini menunjukkan bahwa ibadah tidak dilakukan dengan sembarangan. Jadi ibadah berjalan sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan. Ibadah digunakan menjadi sarana untuk menutupi mencapai keinginannya.

Daniel Yudiato berpendapat bahwa "Ibadah harus diposisikan di mana Tuhan dipermuliakan dalam setiap kata dan perbuatan. Satu-satunya motivasi yang benar dalam beribadah adalah karena Tuhan dan demi Tuhan. Motivasi ini tidak dapat digantikan Oleh apa pun.⁷ Jadi setiap orang percaya harus melakukan sesuatu yang dapat menyenangkan hati Allah, kecuali setiap orang percaya memiliki motivasi yang benar di hadapan Tuhan. Tanpa motivasi yang benar, setiap orang percaya tidak dapat memperkenankan hati-Nya.

Inilah yang hendak diteliti Oleh penulis apakah mahasiswa/mahasiswa STT Intheos Surakarta memahami pujian dan penyembahan kepada Tuhan dan apa yang menjadi motivasinya saat melakukan Ibadah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat judul "PENGARUH MATA KULIAH PUJIAN DAN PENYEMBAHAN TERHADAP MOTIVASI BERIBADAH

⁷ Yudianto. Daniel, *Becoming a True Worshipper*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2015) hlm 85

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan terkait dengan judul penelitian atau dengan masalah atau dengan variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi masalah dapat diangkat sejumlah masalah yang terkait satu dengan lainnya.⁸ Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah yang terbuat dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, Pemuda Kristen di Indonesia masih belum memahami motivasi beribadah yang benar kepada Allah.

Kedua, diindikasikan beberapa mahasiswa-mahasiswi kurang memahami mata kuliah pujian dan penyembahan dalam beribadah di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021/2022.

Ketiga, diindikasikan mahasiswa STT Intheos Surakarta memiliki motivasi beribadah karena kebiasaan atau kewajiban.

⁸ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2019), 5.

Keempat, diindikasikan mahasiswa SIT Intheos Surakarta memiliki motivasi beribadah karena aturan sekolah.

Kelima, diindikasikan beberapa mahasiswa-mahasiswi kurang peduli dengan ibadah di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021/2022.

Keenam, diindikasikan adanya mahasiswa-mahasiswi yang kurang aktif dalam beribadah di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021/2022.

Ketujuh, diindikasikan mahasiswa-mahasiswi kurang menyadari adanya pengaruh mata kuliah pujian dan penyembahan terhadap motivasi beribadah bagi mahasiswa tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021/2022.

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis membuat tiga batasan masalah penelitian yang terdapat pada point 2, 5, dan 7 yakni

Pertama, di indikasikan beberapa mahasiswa-mahasiswi kurang memahami pujian dan penyembahan dalam beribadah di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021/2022.

Kedua, diindikasikan beberapa mahasiswa-mahasiswi kurang peduli dengan ibadah di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021/2022.

Ketiga, di indikasikan mahasiswa-mahasiswi kurang menyadari adanya pengaruh mata kuliah pujian dan penyembahan terhadap motivasi beribadah bagi mahasiswa tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021/2022.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis berikan, diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, pada kategori apakah mahasiswa/mahasiswi memahami mata kuliah pujian dan penyembahan dalam beribadah di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021 /2022 ?.

Kedua, pada tingkat kategori apa motivasi dalam beribadah mahasiswa/i Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021/2022 ?.

Ketiga, seberapa besar pengaruh mata kuliah pujian dan penyembahan terhadap motivasi beribadah bagi mahasiswa tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021/2022 ?.

E. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui pada kategori apakah pemahaman mahasiswamahasiswa tentang mata kuliah pujian dan penyembahan dalam beribadah di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021/2022.

Kedua, untuk mengetahui pada kategori apa motivasi dalam beribadah mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta tahun akademik 2021/2022.

Ketiga, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mata kuliah pujian penyembahan terhadap motivasi beribadah mahasiswa-mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi "Intheos" Surakarta tahun akademik 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat:

Pertama, melalui penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah wawasan pemahaman tentang beribadah terhadap motivasi beribadah di kalangan mahasiswamahasiswa.

Kedua, memberikan pandangan, masukan kepada mata kuliah pujian penyembahan untuk membimbing kerohanian mahasiswa-mahasiswi dalam beribada

Ketiga, memberikan pandangan, masukan kepada mata kuliah pujian dan penyembahan untuk membina mahasiswa-mahasiswi agar memiliki motivasi yang benar dalam beribadah.

Secara praktis, penelitian itu diharapkan memberi manfaat:

Pertama, bagi SIT Intheos memberi bahan dalam upaya mengajarkan pemahaman tentang ibadah dikalangan mahasiswa/mahasiswi agar tidak memiliki motivasi yang keliru dalam beribadah.

Kedua, lagi mahasiswa-mahasiswi supaya memiliki motivasi yang benar saat datang ke Gereja dan beribadah. .

Ketiga, bagi penulis untuk menambah wawasan tentang beribadah dan lebih memiliki motivasi yang benar dalam beribadah.

Keempat, bagi pembaca menambah wawasan, memberikan masukan dalam upaya memiliki motivasi yang tidak keliru dalam beribadah.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Kajian teoritis yang diambil dalam penelitian ini adalah variabel mata kuliah pujian dan penyembahan (X), dan variabel motivasi beribadah bagi mahasiswa tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” surakarta tahun akademik 2021/2022 (Y), berikut penjelasannya :

1. Deskripsi Motivasi Beribadah

1.1 Pengertian Motivasi Beribadah

Motivasi berasal dari kata dasar Bahasa Inggris *motion*, yang berasal dari kata Latin *movere*, yang berarti bergerak. Motivasi mempunyai arti bergerak. Hamza mengatakan bahwa motivasi merupakan pergerakan dari manusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi menjadi penggerak manusia untuk melakukan sesuatu. Hamzah dalam bukunya teori motivasi dan pengukurannya mengatakan bahwa “Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang”.⁹ Hamzah menjelaskan dalam bukunya motivasi merupakan proses untuk menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi menjadi sebuah tolak ukur untuk memberikan penjelasan tentang perilaku seseorang. Perilaku seseorang bisa dilihat dari motivasi orang tersebut.

Menurut Michel J. Jucius motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4
12.30

dikehendaki.¹⁰ Michel J. Jucius mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan diinginkan oleh dirinya. Motivasi menjadi suatu dorongan atas tindakan yang diambil oleh seseorang atau diri sendiri. Jadi tindakan seseorang akan dipengaruhi oleh motivasi seseorang atau diri sendiri.

Kennet mengatakan bahwa motivasi bergantung pada kebutuhan-kebutuhan manusia.¹¹ Kennet menjelaskan bahwa motivasi di pengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan. Apabila kebutuhan manusia dipuaskan, maka proses pemotivasian akan berjalan dengan baik. Maka motivasi merupakan segala daya yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi secara sederhana diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang tertentu.¹² Motivasi mempunyai arti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan sesuatu. Motivasi menjadi suatu pendorong seseorang dalam melakukan sebuah tindakan guna memperoleh hasil tertentu.

Menurut Afandi motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati, dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan

¹⁰ Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, 1 No. 83 Tahun 2015 13.25

¹¹ Gangel, Kennet O, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (Malang : Gandum Mas, 2001), 419

¹² Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 4.

berkualitas.¹³ Afandi menjelaskan bahwa motivasi merupakan motivasi keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang karena terinspirasi oleh seseorang, kejadian, pengalaman, dan kisah hidup seseorang. Motivasi menjadi pendorong untuk melakukan aktivitas didorong oleh sebuah inspirasi. Motivasi biasanya akan mendorong seseorang untuk berjuang dalam memperoleh hasil yang dan berkualitas.

King mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan individu untuk berpikir dan merasa seperti yang mereka lakukan.¹⁴ King menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berpikir dan merasa tentang apa yang dilakukan seseorang tersebut. Gazi mengatakan bahwa, motivasi didefinisikan ketika individu mengatribusi atau melekatkan sebab-sebab tindakan, baik tindakan yang dilakukan pada individu itu sendiri atau tindakan orang lain.¹⁵ Gazi menyatakan bahwa motivasi merupakan atribusi yang melekatkan sebab dan tindakan yang dilakukan diri sendiri dan orang lain.

Pendapat Whittaker mengenai motivasi ialah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan dorongan atau memberi dorongan kepada individu untuk bertingkah laku dalam rangka mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.¹⁶ Whittaker menjelaskan bahwa motivasi merupakan kondisi yang mengaktifkan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan motivasi tersebut.

¹³Afandi, P, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pekan Baru: Zanafa Publishing, 2018)
23

¹⁴Laura A. King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 64

¹⁵Gazi, *Mengenal Teori-Teori Psikologi Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Uin Press, 2015),
39

¹⁶M Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 129

Menurut McDonald motivasi merupakan perubahan tenaga pada diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan¹⁷.

McDonald menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan tenaga pada diri seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi yang secara langsung berdampak pada tingkah laku dan energi tersebut dapat bersumber dari berbagai macam sumber.

Defenisi sederhana dari ibadah limpahan hati yang bersyukur, di bawah rasa nikmat ilahi.¹⁸ Ibadah merupakan limpahan hati yang bersyukur dari seseorang kepada Allah. Ibadah menjadi media manusia untuk menyampaikan rasa syukur kepada Allah. Manusia akan menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Allah lewat ibadah. Daniel Yudianto mengatakan bahwa: “Ibadah merupakan jalinan vertikal dengan “Yang ilahi” dan diwujudkan dalam nilai-nilai atau norma kehidupan dalam hubungannya dengan sesama (horizontal).”¹⁹ Inilah ciri suatu hubungan yang benar dengan “yang ilahi” dan sesama. Ibadah menunjukkan hubungan dekat antara Tuhan dengan orang percaya. Ibadah juga diwujudkan dengan hubungan yang harmonis antara sesama orang percaya. Jadi ibadah merupakan refleksi hubungan orang percaya yang harmonis antara Tuhan dengan sesama.

¹⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1990), 194

¹⁸ Hutagalung, Stimson, *Musik Dan Ibadah* (Yayasan Kita Menulis : Medan, 2021), 2

¹⁹Yudianto. Daniel, *Becoming A True Whorshipper*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2015)

Ibadah merupakan hal yang prinsip dalam kehidupan orang Kristen.

Ibadah merupakan ungkapan iman orang percaya dalam bentuk ritual dan liturgi.

Namun ibadah juga dapat diekspresikan dalam banyak hal.²⁰ Ibadah merupakan prinsip kehidupan orang Kristen. Ibadah menjadi hal yang prinsip atau fokus utama dalam kehidupan orang Kristen. Ibadah menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan orang Kristen. Ibadah orang Kristen biasanya berupa ungkapan iman kepada Allah dalam bentuk sebuah ritual atau liturgi ibadah. Ritual ibadah biasanya serangkaian acara yang berpusatkan kepada ucapan iman orang percaya. Di dalam ibadah orang percaya akan mengekspresikan ungkapan iman kepada Allah.

Martin Luther mendefinisikan bahwa, ibadah adalah sebagai saat di mana Allah berbicara kepada jemaat lewat FirmanNya (revelation) dan jemaat berbicara kepada-Nya dan merespon dalam doa dan pujian.²¹ Martin luther mengatakan bahwa ibadah adalah tempat dimana Allah berbicara kepada umatnya lewat firman-Nya. Ibadah juga tempat dimana umat-Nya merespon perkataan Allah lewat firman-Nya. Umatnya akan meresponi perkataan Allah dalam doa dan

²⁰ Johannis Siahaya, Karel Martinus Siahaya, And Nunuk Rinukti, **“Tuhan Ada Di Mana-Mana: Mencari Makna Bagi Korban Bencana Di Indonesia,”** *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, No. 1 (2019): 103-113.

²¹ Google. Com, ***Pandangan Luther Tentang Ibadah***, Kamis 5 Mei 2022, Pukul 14.30 Wib

pujian melalui ibadah. Jadi ibadah merupakan media komunikasi antara Allah dan umat-Nya untuk menyatakan isi hati Allah kepada umat-Nya.

Menurut Calvin, ibadah adalah satu kesatuan dengan pokok-pokok ajaran yang mendasar dan melalui ibadah ajaran itu disampaikan kepada umat.²² Calvin mengatakan bahwa ibadah merupakan tempat menyampaikan pokok-pokok ajaran yang mendasar tentang Alkitab kepada orang percaya. Ibadah menjadi tempat mengajarkan tentang kekristenan kepada orang percaya. Ibadah menjadi sarana orang percaya untuk mengenal kebenaran firman Allah.

Menurut Ely Tanya, ibadah adalah cara berhubungan dengan Allah dengan benar, dengan memohon, bersyukur, memuliakan, mengaku dosa, dan memuji Allah, maka orang beriman berkomunikasi dan bertemu dengan Allah yang hadir bersama umat-Nya.²³ Ibadah menjadi salah satu cara berkomunikasi antara Allah dan umat-Nya. Umat-Nya bisa memohon, bersyukur, memuliakan, mengaku dosa, dan memuji Allah di dalam ibadah. Ibadah menjadi tempat bagi umat-Nya untuk melakukan kegiatan rohani. Donald S. Whitney mengatakan bahwa, semakin kita memusatkan perhatian kepada Allah, semakin kita mengerti dan menghargai, betapa layakNya Dia menerima segala pujian dan hormat.²⁴ Ibadah merupakan

²² Google. Com, *Pandangan Calvin Tentang Ibadah*, Kamis 5 Mei 2019, Pukul 15.30
Wib

²³ Ely Tanya, *Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Stt Cipanas, 2006), 12

²⁴ *Ibid*, 98

cara orang percaya untuk memusatkan perhatian kepada Allah. Ibadah dapat membuat orang percaya semakin mengerti dan menghargai Allah dalam kehidupan orang percaya. Orang percaya akan menjadi akan memiliki dasar yang kuat untuk menjalani kehidupan karena mengenal Allah lewat ibadah.

Hoon mempertahankan bahwa, “ibadah Kristen adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya,” atau suatu tindakan ganda: yaitu “tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam yesus kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui yesus kristusa”.²⁵ Hoon menjelaskan bahwa ibadah merupakan pernyataan diri Allah dalam Yesus Kristus kepada orang percaya untuk memperkenalkan dirinya kepada orang percaya.

Berdasarkan uraian, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi beribadah adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang maupun akibat dari lingkungan sekitar untuk melakukan suatu kegiatan menjalin hubungan dengan Tuhan.

1.1 Dasar Alkitabiah

1.1.1 Perjanjian Lama

Pada zaman perjanjian lama Allah memerintahkan bangsa Israel supaya beribadah kepada Allah. Perintah untuk beribadah kepada Allah merupakan salah satu hukum taurat. Perintah itu tercantum di dalam hukum taurat ke empat. Allah

²⁵ James F, White, *Pengantar Ibadah Kristen*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulai, 2009), 6

memerintahkan supaya bangsa Israel mengingat dan menguduskan hari sabat untuk beribadah kepada Allah. Allah menginginkan supaya bangsa Israel menguduskan suatu hari untuk beribadah kepada Allah.

Kata “Ibadah” dipakai sebanyak 34 kali dalam Perjanjian lama. Kata “Ibadah” muncul pertama kali dalam Keluaran 3:12. Dalam versi bahasa aslinya, kata yang digunakan untuk menunjukkan kata ibadah ini, yaitu תַּעֲבֹדוּן (Ta abduwn). Ta abduwn berasal dari kata עָבַד (*abad*) yang secara etimologi berarti mengerjakan (dalam banyak pengertian, perasaan), yang berimplikasi meladeni, melayani atau menjalankan, mengerjakan dalam perbudakan, ikatan atau mengikat, memaksa/mendorong, mendengar, melaksanakan, memelihara, kebaktian, ditempa atau dibuat, memuja.

Persembahan merupakan bagian dari ibadah. Bangsa Israel memberikan korban bakaran kepada Tuhan sebagai persembahan kepada Allah. Korban bakaran merupakan salah satu bentuk ucapan syukur bangsa Israel kepada Allah. Bangsa Israel memberikan korban bakaran sebagai ucapan syukur kepada Allah. Bangsa Israel mempersembahkan korban bakaran kepada Allah atas dasar motivasi beribadah kepada Allah.

Yosua merupakan salah satu tokoh Alkitab yang memiliki motivasi beribadah yang benar kepada Allah. Yosua 24 : 15 berbunyi “Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!” Yosua menegaskan kepada bangsa Israel tentang motivasi beribadahnya kepada Allah.

Yosua menegaskan bahwa motivasi beribadahnya kepada Allah ialah benar dan sungguh-sungguh karena Allah. Yosua menganggap bahwa beribadah kepada Allah merupakan keputusan yang benar.

1.1.2 Perjanjian Baru

Kata ibadah dalam Bahasa Yunani ialah λατρεία (latreia) yang berarti pelayanan rohani yang berdasarkan ibadah kepada Allah. Kata λατρεία (latreia) menunjukkan kepada seorang yang melayani Allah dalam hal kerohanian. Ibadah dalam Perjanjian Baru merujuk kepada sikap sebagai seorang yang melayani Allah. Seorang Pelayan yang hendaknya memiliki kerendahan hati untuk melayani Allah. Sikap rendah hati tersebut ditunjukkan melalui ibadah yang dilakukan dalam kehidupan orang percaya.

Menurut Brownlee, ibadah merupakan suatu pekerjaan atau keikutsertaan kita dalam pekerjaan Tuhan untuk mengubah dan menyelamatkan dunia demi kemuliaan Tuhan.²⁶ Ibadah orang percaya ditunjukkan lewat tindakan melakukan suatu pekerjaan atau keikutsertaan orang percaya dalam pekerjaan Allah. Pekerjaan Allah yang dimaksud ialah mengubah dan menyelamatkan dunia untuk kemuliaan Allah. Ibadah orang percaya berfokus kepada Allah. Allah menjadi focus orang percaya di dalam ibadah. Ibadah orang percaya hendaknya memiliki alasan dan tujuan hanya kepada Allah.

Roma 12:1 berbunyi Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah

²⁶ Brownlee, Malcolm, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 19.

ibadahmu yang sejati. Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma menjelaskan bahwa ibadah yang sejati ialah mempersembahkan tubuh kepada Allah. Allah mengkehendaki supaya orang percaya mempersembahkan tubuh kepada Allah sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah. Allah mengkehendaki supaya orang percaya mempersembahkan segala aspek kehidupan kepada Allah.

Jemaat mula-mula di dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 merupakan salah satu contoh yang memiliki motivasi beribadah yang benar kepada Allah. Jemaat mula-mula menerapkan cara hidup yang benar kepada Allah. Setelah mereka menerima diri untuk dibaptis oleh rasul-rasul mereka langsung mempraktekkan cara hidup yang sesuai dengan ajaran rasul-rasul. Jemaat mula-mula juga mempersembahkan segala hidup mereka kepada Allah. Jemaat mula-mula bersatu hati untuk mempersembahkan hidup mereka kepada Allah.

1.2 Faktor-Faktor Motivasi Beribadah

1.2.1 Faktor Dari Dalam

Faktor ini timbul berdasarkan kepribadian seseorang. Sesuatu yang di lakukan yang berasal dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang sudah di tetapkan. Menurut Alisuf Sabri “Motivasi dari dalam Adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai.”²⁷ Keinginan ini merupakan dorongan yang kuat dari

²⁷ Alisuf Sabri, *Op.Cit.*, 85

dalam diri. Dorongan ini mampu membuat pribadi lebih bersemangat dalam mencapai tujuannya.

Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa faktor ekstrinsik adalah “motif-motif yang berfungsinya tidak dirangsangkan dari luar.”²⁸ Sebaiknya motivasi dari dalam yang mendorong pribadi individu untuk mencapai tujuan. Khususnya dalam ibadah, sebaiknya beribadah merupakan keinginan dari dalam diri untuk berjumpa dengan Tuhan. Maka ibadah dilakukan karna dorongan yang kuat untuk dapat merasakan hadirat Tuhan.

1.2.2 Faktor Dari Luar

Alisuf mengemukakan bahwa faktor dari luar adalah: “motivasi yang datangnya dari luar diri individu atau motivasi ini tidak ada hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai.”²⁹ Sumadi suryabrata juga berpendapat bahwa “faktor dari luar adalah motif motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar.”³⁰ Motivasi ini merupakan sesuatu dorongan untuk mempertaruhkan sesuatu yang berhubungan erat dengan orang lain. Misalnya, menarik perhatian dari orang-orang yang ada disekitarnya. Bisa juga untuk mempertaruhkan apa yang telah diraihinya.

72

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1995),

²⁹ Alisuf Sabri, *Op, Cit.*, 85

³⁰ Sumandi Suryabrata, *Op. Cit.*, 72

Faktor ini sangat mempengaruhi pribadi individu dalam melakukan proses pencapaian tujuan. Memberi dorongan yang positif maka individu tersebut akan bersemangat dalam meraih tujuan. Tetapi apabila dorongan itu berupa dorongan negative maka kemungkinan besar dapat menghilangkan semangat individu dalam meraih keberhasilan. Setiap orang bisa memotivasi orang lain dengan menggunakan Latihan pengalaman yang benar.

Latihan itu meliputi empat tahap. *Pertama*, adalah tahap memberitahu dan subyek paling kuat dalam tahap ini. Tahap ini dilakukan berulang-ulang hingga obyek memahami. *Kedua*, menunjukkan dengan memberi contoh yang nyata. Memberikan kesempatan kepada obyek untuk melihat subyek berjuang dan berusaha memberikan teladan yang baik dari dirinya sendiri. Dengan melihat secara nyata maka mereka akan merasa mampu untuk melakukannya. *Ketiga*, dan *keempat*, adalah melakukan. Keempat tahap ini dapat memacu tumbuhnya motivasi dari dalam diri seseorang.

1.3 Tujuan Motivasi Beribadah

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Semakin jelas tujuan yang akan di capai dan di harapkan maka akan semakin jelas juga cara memotivasi dilakukan. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan

prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.³¹

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk mnggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Maka tujuan motivasi beribadah di kaum muda remaja adalah untuk mendorong pemuda Kristen dalam beribadah dengan tujuan mengalami perjumpaan dengan Tuhan secara pribadi yang mengalami perubahan sesuai dengan cara hidup orang percaya dan mencapai kepuasan di dalam Tuhan.

1.4 Fungsi Motivasi Beribadah

Menurut Hamalik dalam bukunya pengembang sumber daya manusia menguraikan 3 (tiga) fungsi dari motivasi yaitu:

Pertama, sebagai pendorong. Mendorong timbulnya atau suatu perubahan. *Kedua*, sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapain tujuan yang diinginkan. *Ketiga*, Sebagai penggerak yang berfungsi sebagai mesin.³² Maka yang dimaksud peneliti fungsi motivasi dalam beribadah adalah *pertama*, sebagai pendorong manusia untuk memiliki keinginan dalam mencari Tuhan. Ketika motivasi sudah timbul maka akan disertai dengan tindakan. *Kedua*, sebagai pengarah dalam diri untuk mengarahkan tindakan pada tujuan dasar yang diinginkan yaitu mengalami kepuasan dalam berjumpai Tuhan. *Ketiga*, sebagai penggerak ketika hendak melakukan tujuan dalam menghampiri tahta Allah.

³¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1992), 73

³² Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 175

1.5 Motivasi Beribadah Mahasiswa Tingkat III Dan IV Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2020/2021

Motivasi beribadah adalah salah faktor yang menentukan hubungan orang percaya dengan Tuhan. Motivasi beribadah merupakan dorongan dari dalam dan luar orang percaya untuk melakukan sesuatu dari dimensi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi berasal dari dalam diri orang percaya. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri orang percaya. Penelitian ini menggunakan teori Maslow yaitu teori motivasi kebutuhan spiritual. Motivasi tersebut didasarkan pada unsur intrinsik dan ekstrinsik yang kemudian di modifikasi oleh peneliti dengan menambahkan poin dalam setiap faktor. Adapun yang menjadi bentuk-bentuk motivasi beribadah ialah, sbb:

1.5.1 Bersekutu Dengan Tuhan

Bersekutu dengan Tuhan merupakan bagian dari teori motivasi yang berkaitan dengan teori kebutuhan spiritual. Suatu usaha untuk menjalin hubungan dengan Tuhan. Persekutuan yang sifatnya pribadi. Rasul Yohanes mengatakan persekutuan dengan manusia dengan Allah akan mendasari persekutuan dengan sesamanya (1 yoh 1:7). Ibadah harus dilakukan atas kesadaran penuh kebergantungan terhadap Allah. Bersekutu dengan Tuhan dapat membuat kerohanian bertumbuh. Ronald W mengatakan “pertumbuhan rohani untuk menjadi seperti kristus melampui beberapa tahap dan memiliki beberapa segi. Pertumbuhan ini menuntut ketaatan.”³³

³³Ronal W Leigh, *Op.Cit.*, 1

Kata bersekutu berasal dari Bahasa Yunani, *koinonia* berarti “persekutuan” atau jalinan hubungan yang baik dengan pihak lain. *Koinonia* bukan sekedar menunjuk pada hubungan antar sesama manusia, melainkan juga menyatakan persekutuan antara manusia dengan Allah. Persekutuan dengan Tuhan memungkinkan terjadinya komunikasi yang baik. Hubungan yang baik terhadap Allah akan menimbulkan Motivasi yang baik untuk beribadah.

Menurut KBBI persekutuan adalah “persatuan, perhimpunan atau ikatan orang-orang yang sama kepentingannya.”³⁴ Persekutuan orang Kristen adalah perkumpulan orang-orang percaya yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai juruselamat-Nya. Persekutuan lebih daripada sekedar perkumpulan atau kebersamaan saja tanpa mengetahui apa arti persekutuan sebenarnya. Persekutuan orang Kristen mengandung suatu hubungan yang erat antar anggota dengan anggota lainnya. Hubungan yang erat tersebut merupakan hasil karya dari Roh Kudus. Roh Kudus bekerja dalam persekutuan orang percaya dan membangun suatu komunitas yang memuliakan nama Tuhan.

Menurut Doherty, “Bersekutu dengan Tuhan ialah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas di mana orang percaya mengalami perjumpaan dengan Tuhan.”³⁵ Doherty berpendapat orang yang bersekutu dengan Tuhan akan mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan. Orang yang bersekutu dengan Tuhan mengalami suatu hubungan rohani antara orang percaya dengan Tuhan. Persekutuan ini hanya dialami oleh mereka yang sungguh percaya kepada

³⁴KBBI Offline

³⁵Doherty, Barbara S.P., Providence: The new Dictionary of Catholic Spirituality, (Minnesota: The Liturgical Press, 1993) 790

Tuhan. Perjumpaan pribadi dengan Tuhan hanya akan diperoleh dengan hati yang rindu kepada Tuhan.

1.5.2 Kerinduan Rohani

KBBI menjelaskan bahwa, “Kata rindu artinya sangat ingin dan berharap benar terhadap sesuatu; dan memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu.”³⁶

Rindu merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang ingin dan berharap benar terhadap sesuatu. Kerinduan merupakan hasil kegiatan atau aktivitas dari rindu terhadap sesuatu. Kerinduan biasanya disebabkan oleh keinginan yang kuat dari seseorang untuk bertemu terhadap seseorang atau sesuatu. Kerinduan menjadi suatu kebutuhan jiwa seseorang yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan.

Kerinduan rohani merupakan kebutuhan spiritual yang berkaitan dengan faktor dari dalam diri. Orang yang percaya kepada Tuhan tentu mengalami kerinduan untuk mengenal Allah yang disembahnya. Setiap percaya rindu mengenal Allah. Kerinduan mengenal Allah merupakan bagian dari pertumbuhan rohani yang penting. Bertumbuh sebagai orang Kristen hendaknya mengalami firman Tuhan. Orang Kristen harus mengenal Allah. Pertumbuhan dalam kehidupan Kristen mengarah kepada pengenalan akan Allah. Jika dalam pengenalan akan Allah tidak bertumbuh maka dapat dikatakan itu bertumbuh.

Kaiser berpendapat bahwa, “Dalam upaya pencarian akan Tuhan perlu untuk menyisihkan setiap hasrat, perasaan, kerinduan dan kebutuhan lain yang dapat mengganggu upaya dalam memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan.

³⁶KBBI Offline

Karena Allah sendiri telah menyediakan waktu bagi setiap orang untuk mengenal-Nya.”³⁷ Kaisar berpendapat kerinduan rohani merupakan upaya pencarian akan Tuhan untuk memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan. Kerinduan rohani ditandai dengan adanya usaha untuk mencari Tuhan ketika hendak berjumpa dengan Tuhan. Orang yang rindu berjumpa dengan Tuhan biasanya memiliki keinginan atau Hasrat untuk berhubungan intim dengan Tuhan.

1.5.3 Bersekutu Dengan Sesama

Bersekutu dengan sesama dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial manusia. Kebutuhan manusia untuk dapat di terima dalam sebuah kelompok. Persekutuan bukan hanya dengan Allah saja yang bersifat personal. Allah menghendaki ibadah komunal diantara manusia terjalin baik. Bahkan dalam hukum yang diberikan Tuhan kepada bangsa Israel lewat hamba-Nya Musa berisi hukum hubungan antara manusia terhadap Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama. Bersekutu dengan sesama membuat jemaat sehati. Sehati dalam artinya memuji Tuhan. Namun hal ini bukanlah menjadi hal yang utama dalam beribadah. Kristus tidak melarang persekutuan dengan sesama, tetapi asalkan dalam persekutuan membawa kita lebih mengenal akan Allah.

Menurut Doherty, “Undangan kesatuan dengan Allah tidak dapat dipisahkan dengan undangan kesatuan dengan sesama.”³⁸ Undangan kesatuan dengan Allah merupakan undangan kesatuan dengan sesama orang percaya. Allah mengkehendaki supaya manusia juga memiliki kesatuan dalam kehidupan orang percaya. Di dalam persekutuan dengan sesama Allah mengkehendaki supaya

³⁷Kaisar Walter C, *Lawatan Yang Memulihkan* (Yogyakarta: Andi, 2004).103

³⁸*Ibid.*, 791

sesama orang percaya memiliki kesatuan hati. Jadi bersekutu dengan sesama merupakan suatu wujud kesatuan yang dikehendaki oleh Allah.

Daun Paul berpendapat bahwa, “Bersekutu dengan umat Tuhan artinya ada dalam pertemuan bersama-sama orang percaya.”³⁹ Daun Paul menyatakan bahwa bersekutu dengan umat Tuhan merupakan pertemuan dengan orang percaya. Persekutuan memberikan kesempatan kepada orang percaya untuk melepaskan diri dari kesibukan. Persekutuan bertujuan untuk mengutamakan Tuhan bukan untuk mengutamakan masalah. Persekutuan dengan sesama menjadi kesempatan untuk orang percaya saling membangun dan mendoakan satu dan yang lainnya.

Kebaktian membantu untuk dapat bersikap lebih tenang dalam menghadapi masalah. Kebaktian membantu melihat kehidupan dengan sudut pandang lain yang lebih baik dan terang. Tuhan mengkehendaki pertumbuhan yang terjadi bukan hanya secara pribadi tetapi juga secara kolektif atau bersama-sama. Tuhan mengkehendaki persekutuan dengan sesama iyalah saling memperhatikan satu dengan yang lainnya. Sehingga persekutuan di dalam Kristus menjadi sempurna. Jadi kehendak Tuhan agar setiap orang percaya dapat bersekutu bersama-sama dengan penuh kasih dalam Tuhan.

1.5.4 Atas Dasar Perintah Orang Tua

Soelaeman berpendapat “Sebutan orang tua sebaiknya tidak selalu dimaknai sebagai orang yang lanjut usia namun sebagai orang yang dituakan karena diberi tanggung jawab untuk mengasuh dan membimbing anaknya hingga dewasa.”⁴⁰ Soelaeman menyatakan bahwa orang tua merupakan pribadi yang

³⁹Daun Paul, *Kristen Yang Bertumbuh* (Manado: Yayasan Daun Famil, 2001).45

⁴⁰M.I Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 1994), 179.

diberi tanggung jawab untuk mengasuh dan membimbing anaknya hingga dewasa. Orang tua bertanggung jawab mengasuh dan membimbing anaknya baik di aspek jasmani maupun rohani. Orang tua bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anaknya supaya anak mengerti dan memahami segala sesuatunya.

Hitami berpendapat bahwa, “Adalah kewajiban orang tua untuk bertindak dan bertanggung jawab atas pembelajaran anak, sebab anak ialah pemberian Allah yang wajib dilindungi serta dipertanggungjawabkan dengan baik, dengan teknik mencermati keseimbangan dalam hal material serta spiritual, komponen badani serta rohani anak-anaknya.”⁴¹ Hitami menyatakan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk bertindak dalam pembelajaran anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab terhadap komponen jasmani dan rohani seorang anak. Orang tua bertanggung memberikan pembelajaran yang benar tentang kehidupan rohani yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Orang tua dituntut untuk memberikan teladan yang benar kepada anaknya. Orang tua dituntut mencontohkan kehidupan ibadah yang sesuai dengan ajaran Alkitab.

Unsur keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan Mahasiswa khususnya adalah orang tua. Keluarga merupakan unsur kebutuhan ketiga dalam teori Maslow. Setiap orang berusaha melakukan yang terbaik untuk memberikan kebahagiaan kepada orang tua. Tidak jarang mahasiswa yang dalam Pendidikan berusaha sebaik mungkin dalam studinya untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan memberi kebanggaan bagi orang tua. Pada masa menjalani Pendidikan, anak muda remaja terutama mahasiswa menghendaki keberhasilan untuk membahagiakan orang tua. Sehingga apa yang diinginkan orang tua akan di

⁴¹H. Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2004),

usahakan untuk mewujudkannya. Orang tua yang memiliki kerohanian yang baik akan mendorong putra/putrinya juga mengalami hal yang sama. Peran orang tua dalam hal ini sangatlah besar. Supaya mahasiswa memiliki kerohanian yang baik, orang tua akan memerintahkan anaknya untuk beribadah. Mendekatkan diri kepada Tuhan.

Agus Dasa berpendapat bahwa, “Orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan iman anak sebab mereka adalah generasi penerus baik dalam keluarga, gereja maupun bangsa. Itu sebabnya pembentukan iman anak tidak bisa diabaikan, anak-anak harus segera diperhatikan karena mereka akan bertumbuh menopang dan menjadi manusia masa depan Gereja.”⁴² Agus Dasa menyatakan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam pembentukan iman seorang anak. Perintah orang tua kepada anak untuk melakukan ibadah merupakan salah satu cara untuk membentuk iman seorang anak. Anak diajarkan untuk melakukan ibadah semenjak usia kecil hingga dewasa. Perintah orang tua untuk melakukan ibadah merupakan suatu bentuk pembiasaan beribadah kepada Tuhan.

Daud Manno berpendapat bahwa, “Demikian halnya peranan orang tua dalam pelayanan di gereja lokal sangatlah penting, orang tua memiliki tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi anak didiknya.”⁴³ Daud Manno menyatakan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam mengarahkan anak-anaknya. Ketika orang tua memberikan perintah kepada anaknya biasanya beberapa orang tua juga akan memberikan arahan kepada anaknya. Orang tua memiliki peranan yang penting

⁴²Agus Dasa Silitonga, “*Peran Serta Pemuda dalam Kehidupan Berjemaat*”, (Buletin Narhasem, Edisi April 2008), 34.

⁴³Daud Manno, *Kompetensi Integratif Tuhan Yesus Sebagai Guru*, (Jember: Yayasan Kasih Imanuel, 2019), 1.

juga di dalam pertumbuhan rohani seorang anak. Orang tua memiliki tugas untuk mengarahkan dan memimbing anaknya untuk melakukan kegiatan rohani.

1.5.5 Mencari Perhatian Lawan Jenis

Mencari perhatian lawan jenis merupakan bagian dari kebutuhan sosial manusia berupa cinta dan persahabatan. Manusia diciptakan bukan individual tetapi sosial dengan harapan manusia dapat saling mengasihi sesama seperti Allah mengasihi manusia. Dalam kejadian 2:18 Allah berfirman bahwa manusia itu tidak baik seorang diri saja. Manusia pertama Adam, kemudian Allah menciptakan Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam. Maksud Allah melakukan ini adalah supaya manusia itu tidak sendiri dan memberi Adam seorang penolong yang sepadan. Masa remaja tidak lepas dari mencari perhatian lawan jenis. Sehingga ibadah digunakan menjadi ajang untuk pengenalan akan lawan jenis.

Ketika merasa tertarik dengan seseorang di kampus, maka dapat membuatnya Berubah. Hal itu dapat memicu untuk semakin giat datang ke kampus. Motivasi ini juga memicu mahasiswa untuk tidak datang ke kampus. Misalnya, ada seseorang yang tidak di sukai akan membuat berat rasanya beribadah ke kampus. Apabila mengingat orang yang dibenci juga hadir di kampus tersebut.

Miller berpendapat bahwa, “Individu yang memiliki teman dekat atau close friend memberikan perasaan kasih sayang terhadap satu sama lain.”⁴⁴ Miller mengatakan bahwa individu yang memiliki teman dekat biasanya menaruh perasaan kasih dan sayang satu sama lain. Perasaan yang diberikan oleh satu sama

⁴⁴Miller, R. S, *Intimate relationship Vol. VI*, (New York: McGraw-Hill, 2015) 193

lain merupakan perasaan kasih dan sayang. Adanya interaksi yang intens satu sama lain mengakibatkan timbulnya perasaan kasih dan sayang.

Murray mengatakan bahwa, “semua yang dinamakan kebutuhan pada dasarnya menuntut untuk dipenuhi.”⁴⁵ Murray menyatakan bahwa kebutuhan sosial manusia pada dasarnya harus dipenuhi oleh masing-masing individu. Perilaku mencari perhatian lawan jenis merupakan salah satu kebutuhan sosial manusia. Kebutuhan sosial ini harus dipenuhi oleh masing-masing individu.

1.5.6 Rangkuman Motivasi Beribadah (Y)

Motivasi beribadah mahasiswa adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dorongan dari sekitar untuk mengadakan persekutuan dengan Tuhan. Dalam persekutuan tersebut haruslah berpusat kepada Allah. Bukan kepada diri sendiri dan bukan kepada sesama. Tetapi memprioritaskan Tuhan dan bagi kemuliaan Tuhan. Motivasi yang benar akan dalam beribadah menjadikan manusia memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan. Kehadiran mahasiswa untuk mengikuti ibadah didasari oleh dua sub variable yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Variable ekstrinsik yaitu rasa hormat terhadap Dosen, atas sadar perintah orang tua dan mencari perhatian lawan jenis. Tentunya dalam beribadah haruslah memiliki motivasi intrinsik yang tidak membutuhkan dorongan dari luar, yaitu bersekutu dengan Tuhan kerinduan rohani, bersekutu dengan Tuhan.

2.1 Pengertian Mata Kuliah Pujian Dan Penyembahan

2.1.1 Definisi Mata Kuliah Pujian Dan Penyembahan

Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan merupakan Mata Kuliah yang

⁴⁵Hall, C. S. dan Lindzey, G, *Teori-teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993) 119.

menyajikan perkuliahan tentang Pujian dan Penyembahan kepada mahasiswa. Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan memuat perkuliahan yang mengajarkan hal-hal menyangkut Pujian dan Penyembahan kepada mahasiswa. Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan merupakan perkuliahan yang mempersiapkan mahasiswa untuk memuji dan menyembah sesuai dengan kebenaran Alkitab. Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan memberikan pengetahuan segala hal yang terkait tentang Pujian dan Penyembahan kepada mahasiswa. Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan menyajikan suatu pengalaman pujian dan penyembahan yang sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan memuat ekspresi kasih dan pujian kepada Allah. Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan mengajarkan bersujud, merendahan diri ketika menyembah Allah. Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan mengarahkan mahasiswa untuk meresponi Tindakan penebusan Allah. Mahasiswa diajarkan bagaimana meresponi Tindakan penebusan yang dilakukan oleh Allah. Mahasiswa menjadi tahu bagaimana harus bersikap ketika meresponi Tindakan penebusan yang dilakukan oleh Allah.

Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan mengajarkan bagaimana cara mewujudkan cinta dan kasih kepada Allah. Mahasiswa menjadi mengerti dan memahami tentang cara mewujudkan cinta dan kasih kepada Allah lewat pujian dan penyembahan. Pujian dan Penyembahan juga merupakan bukti cinta orang percaya kepada Allah. Jadi Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan merupakan Mata Kuliah yang memberikan pengetahuan tentang Pujian dan Penyembahan berdasarkan Alkitab serta memperlengkapi Mahasiswa menjadi pemuji dan penyembah yang benar.

2.2 Dasar Alkitabiah

2.2.1 Dasar Perjanjian Lama

Pujian dan Penyembahan adalah hal penting dalam kehidupan orang percaya. Hubungan antara manusia dan Allah terwujud melalui pujian dan penyembahan. Terbentuknya suatu persekutuan yang intim antara Allah dan manusia tercermin dari pujian dan penyembahan. Pujian dan penyembahan merupakan bagian dari kesalehan. Kesalehan dalam Perjanjian Lama merupakan tanggapan hati terhadap penyingkapan diri Allah. Pada saat Allah yang abadi menyatakan diri-Nya kudus dan penuh kasih, pastilah ada tanggapan. Jadi yang dimaksud pujian penyembahan kepada Allah adalah bukti dari kesalehan umat Allah kepada pencipta-Nya.

Pujian dan penyembahan diidentikkan dengan musik, nyanyian-nyanyian atau lantunan nada-nada yang harmonis yang menimbulkan suara yang merdu. Tetapi esensi sebenarnya dari penyembahan bukan sekedar suara yang dihasilkan dari musik dan lagu-lagu. Dalam bahasa Ibrani istilah pujian adalah בָּרַךְ (Barak). Kata ini dipergunakan untuk menyanjung, memberi hormat, memberkati, memuji, merayakan, memuja, mengakui Allah sebagai sumber berkat, mengakui Allah sebagai sumber kuasa. Bentuk pujian ini menyatakan suatu sikap penghormatan dan keheningan di hadapan Allah (Mazmur 103:1-2, Mazmur 103:20-23).

Dalam Perjanjian Lama, tokoh-tokoh Alkitab sangat responsif memberikan penyembahan saat mereka menyadari ada pribadi yang lebih tinggi dari mereka. Dalam kisah Abraham, ketika ia melihat tiga orang yang berada di depannya, ia segera menyambut sambil bersujud (Kejadian 18:2). Hal ini menunjukkan adanya penundukan secara total dan penanggalan harga diri. Dalam

penyembahan timbul kesan bahwa manusia benar-benar tidak memiliki daya apapun di hadapan Allah, artinya adanya penyerahan diri dan penundukan diri di hadapan Allah. Untuk dapat menyadari semua hal ini, manusia harus memiliki gambaran kebesaran Allah sebagai penguasa dan pencipta alam semesta.

Penyembahan yang dilakukan dalam Perjanjian Lama juga tidak mengenal tempat, dimanapun para tokoh PL menemui pribadi yang lebih besar darinya (penjelmaan Allah) mereka segera tersungkur dengan muka sampai ke tanah (1 Raj. 18:39, 2 Taw. 7:3). Penyembahan terjadi di semua tempat dan situasi dan bahkan lebih banyak lagi. Bukan hanya pada saat pelaksanaan upacara ibadah saja. Jadi, penyembahan tidak pernah dibatasi oleh tempat dan waktu. Pada saat manusia menyadari bahwa Allah ada di segala tempat, maka sudah seharusnya manusia memiliki sikap penyembahan kepada Allah.

2.2.2 Dasar Perjanjian Baru

Pujian adalah sebuah tindakan yang didasarkan oleh kemauan. Hal ini menunjukkan bahwa pujian adalah keputusan yang didasarkan oleh kesadaran dan kemauan seseorang. Orang-orang yang sudah mengenal dan sudah mengakui adanya Tuhan seharusnya memutuskan untuk memuji Tuhan. Orang percaya yang telah mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat seharusnya memberi keputusan untuk memuji Dia. Dalam Perjanjian Baru προσκυνηο (proskuneo) kata yang paling banyak digunakan untuk menyembah Tuhan. Kata προσκυνηο (proskuneo) berarti menempatkan Kristus sebagai sentral di atas segala-galanya, itulah proskuneo penyembahan yang sejati.

Proskuneo adalah kata yang paling umum digunakan untuk penyembahan dalam Perjanjian Baru (Yoh. 4:20-24; Why. 5:14). Gagasan awal di balik kata tersebut adalah memberi penghormatan, menghormati dengan semangat penundukkan diri dan sikap tubuh kepada seseorang yang dianggap layak dan unggul. Penyembahan adalah respon, sikap, kata-kata atau pernyataan akan kehadiran Allah. Penyembahan juga dapat dipahami sebagai pujian yang terdalem dari dalam hati orang percaya. Ini adalah satu sikap yang diberikan oleh orang percaya kepada Allah pada saat merasakan hadirat dan kasih Allah tepatnya setelah memuji Allah. Hal ini biasanya disertai dengan sikap merendahkan diri di hadapan Allah, sebagai sikap pengakuan terhadap keilahian Allah. Ini adalah respon ciptaan kepada pencipta.

Penyembahan sebagai bentuk tertinggi dari pujian. Hal ini dikarenakan di dalam penyembahan, hati dan pemikiran orang-orang percaya diisi oleh hal-hal yang berkaitan dengan berkat-berkat Allah yang luar biasa. Setelah merasakan hak demikian, barulah muncul tanggapan yang mengekspresikan kekaguman terhadap kesempurnaan Allah. Penyembahan hanyalah untuk Allah oleh karena Dia lah yang telah menciptakan segalanya bagi kemuliaan-Nya. Penyembahan ini tidak boleh disalahgunakan, baik untuk diri sendiri, untuk orang lain ataupun untuk hal-hal lainnya. Penyembahan yang benar akan membawa orang-orang percaya kepada hadirat Allah.

Orang-orang majus dari timur merupakan salah satu orang-orang yang melakukan penyembahan kepada Tuhan. Di dalam Matius 2:2 dijelaskan bahwa orang-orang majus dari timur datang untuk menyembah bayi Yesus yang baru dilahirkan di Betlehem. Mereka memberikan sikap bersujud kepada bayi Yesus

sebagai bentuk penyembahan mereka. Mereka juga memberikan persembahan yang berupa emas, kemeyan dan mur sebagai bentuk penyembahan kepada bayi Yesus. Orang-orang majus menunjukkan penyembahan mereka baik lewat sikap berlutut dan lewat apa yang dimiliki mereka.

Hana seorang nabi perempuan anak Fanuel dari suku asyer. Seorang nabi perempuan yang sudah lanjut umurnya. Di dalam Lukas 2:36-37 menjelaskan bahwa Hana seorang nabi perempuan ini tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah kepada Allah. Selama hidupnya Hana menunjukkan hidup di dalam penyembahan kepada Allah. Alkitab mencatat bahwa Hana tidak pernah meninggalkan Bait Allah. Hana juga beribadah siang malam kepada Allah.

2.3 Tujuan Pujian Dan Penyembahan

Tujuan pujian dan penyembahan adalah untuk melayani Tuhan, memberkati Tuhan dan memuliakan Tuhan. Tujuan ini kemudian lebih khusus ditujukan untuk menyediakan tempat persemaian untuk mengoperasikan karunia-karunia rohani dan untuk membuka komunikasi antara Tuhan dengan jemaatnya. Bagi Mahasiswa Pujian dan Penyembahan bertujuan untuk mengaplikasikan karunia-karunia rohani mahasiswa dalam melayani Tuhan.

2.4 Bentuk-Bentuk Mata Kuliah Pujian Dan Penyembahan

2.4.1 Memberikan Pujian Kepada Tuhan

Kata “memuji” berarti mengungkapkan perasaan kagum terhadap

“seseorang” atau kepada “sesuatu” dengan hangat dan penuh kasih sayang lebih jelas lagi, dalam sebuah kamus Inggris – Indonesia, sinonim yang lebih spesifik lagi untuk kata memuji dengan nyanyian diartikan sebagai berikut:

Pertama, Mengelu-elukan (*acclaim*) memuji dan menyambut dengan nyanyian yang bersemangat disertai tepuk tangan yang riuh. (Maz. 47:1)

Kedua, Menghargai (*commend*) memuji dengan nyanyian yang dipersembahkan dengan segenap hati yang layak, terampil, cakap, dan menarik, disertai rasa syukur oleh karena kemurahan dan penyertaan Allah Tri Tunggal dari sehari ke sehari (Maz. 138:1). Ketiga, Menyanjung (*extol*) memuji dengan nyanyian yang megah, semarak dan suara yang bergema dengan gaya yang menakjubkan; atau ekstrimnya bisa dikatakan “berlebih-lebihan” (Maz.30). Keempat, Memuji serta menyanjung (*laud*) memuji dengan nyanyian sebagai penghargaan dan penghormatan yang sangat tinggi. (Rom.15:11).

Roger W. Hicks dalam sebuah artikelnya yang berjudul “Everyone Has Some Gift Of Music” mengatakan: menyanjung Tuhan sebagai penghargaan dan penghormatan dapat diaplikasikan dalam bentuk doa-doa, tanggapan atau respons, dan pembacaan firman secara *unisono* atau satu suara, karena cara ini dianggap sama dengan berkhotbah. Bahkan dikatakan, dengan cara diam (Maz. 46:11) pun digolongkan ke dalam sifat memuji dan menyanjung, oleh karena itu, baik dengan bersuara atau tanpa bersuara pun, keduanya digunakan di dalam ibadah gereja.

Bob Sorge mengatakan bahwa “Pujian adalah sebuah tindakan dari kemauan, kita harus mau dan memutuskan untuk memuji Tuhan, bahkan sekalipun kita tidak merasa senang. Pujian tidak tergantung pada perasaan kita, ia

didasarkan atas kebesaran Tuhan dan itu tidak pernah berubah.”⁴⁶ Menurut Bob Sorge memuji Tuhan merupakan suatu tindakan kemauan dan keputusan dari orang percaya untuk memuji Tuhan. Tindakan ini didasari atas kebesaran Tuhan yang dahsyat. Tindakan memuji Tuhan merupakan Tindakan atas kebesaran Tuhan di dalam kehidupan orang percaya. Orang percaya mengakui kebesaran Tuhan lewat Tindakan memuji Tuhan.

Kenneth Hagin Jr mengatakan bahwa, “Kita perlu belajar untuk memberi pujian dan kemuliaan kepada Allah di depan setiap rintangan sebelum kita melihat kemenangan.”⁴⁷ Kenneth Hagin mengatakan bahwa sikap memuji Tuhan merupakan sikap memberi kemuliaan kepada Allah. Ketika orang percaya memuji Tuhan maka orang percaya sedang memberi kemuliaan kepada Tuhan. Sikap memuji Tuhan didasari oleh tujuan untuk memberi kemuliaan kepada Tuhan. Sikap memuji Tuhan perlu dilakukan di depan setiap rintangan orang percaya. Supaya orang percaya mendapat kekuatan untuk melalui setiap rintangan.

Kenneth Hagin Jr mengatakan bahwa, “Fokusnya bukanlah pada memuji Tuhan untuk sakit-penyakit atau ujian atau pencobaan; fokusnya ialah pada memuji Allah tak peduli apa pun yang terjadi, karena kepercayaan Anda ada pada-Nya untuk membawa Anda menuju kemenangan.”⁴⁸ Kenneth mengatakan bahwa sikap memuji Tuhan harus berfokus kepada kepercayaan bahwa Allah membawa kepada kemenangan. Sikap memuji Tuhan bukan hanya berfokus atas sakit-penyakit atau ujian dan pencobaan. Tetapi sikap memuji Tuhan berfokus atas

⁴⁶*Ibid.*, 3

⁴⁷Kenneth Hagin Jr., *The Untapped Power In Praise*, (Jakarta: Metanoia, 2004), 22

⁴⁸*Ibid.*, 22

kemangan yang akan diberikan oleh Allah. Orang percaya hendaknya berfokus atas kemenangan yang akan disediakan oleh Allah.

2.4.2 Mengangkat Tangan

Ndoen berpendapat bahwa, “Mengangkat Tangan merupakan penyerahan diri secara total kepada Allah.”⁴⁹ Sikap mengangkat tangan adalah tanda yang umum untuk menyerah, mengangkat kedua tangan tinggi dihadapan Allah, mengakui bahwa seseorang benar-benar menyerah pada Dia Tuhan Allah. Sikap mengangkat tangan dianggap permohonan yang disertai pengharapan yang penuh sebagai arti dari mengangkat kedua tangan ke atas.

Sam Storms mengatakan bahwa, “Mengangkat tangan adalah bagian dari ibadah dalam banyak gereja. Ibadah melibatkan tubuh ragawi orang percaya, seperti halnya melibatkan hati dan pikiran orang percaya.”⁵⁰ Sam Storms mengatakan bahwa sikap mengangkat tangan merupakan bagian dari ibadah di gereja. Sikap mengangkat tangan menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan dari ibadah di gereja. Ibadah melibatkan tubuh ragawi orang percaya. Sikap mengangkat tangan merupakan salah satu ekspresi tubuh ragawi orang percaya.

Postur tubuh menceritakan sebuah kisah. Postur adalah sebuah pernyataan kepada Allah dan kepada orang lain tentang keadaan jiwa kita dan perasaan serta kerinduan yang ada dalam hati. Sikap mengangkat tangan merupakan salah satu bentuk postur tubuh orang percaya. Sikap mengangkat tangan menyatakan

⁴⁹Bram, Ndoen, *Kingdom Worship Revolution*, (Yogyakarta: Andi, 2011), 102

⁵⁰<https://www.wondersofworship.com/post/sepuluh-hal-tentang-mengangkat-tangan-dalam-ibadah>, Diakses 26 Juli 2022 pukul 16.30

keadaan yang berserah kepada Tuhan. Sikap mengangkat tangan juga menunjukkan sikap penyerahan diri kepada Tuhan.

Sikap mengangkat tangan berarti mengungkapkan kekaguman dan peninggian kepada-Nya yang layak untuk menerima pujian. Sikap mengangkat tangan memposisikan diri menjadi begitu terbuka di hadapan Allah untuk menerima apapun yang akan diberikan-Nya. Ketika mengangkat tangan mahasiswa dapat merasakan dirinya yang kecil dan tidak berdaya dan dengan mengangkat tangan dapat diartikan hanya Tuhanlah penolong mahasiswa.

Sikap mengangkat tangan juga merupakan tanda dari kerinduan yang mendalam pada Allah. "Dengarkanlah suara permohonanku, apabila aku berteriak kepada-Mu minta tolong, dan mengangkat tanganku ke arah tempatMu yang Maha Kudus" (Mzm 28:2). Sikap mengangkat Tangan merupakan tanda kerinduan kepada Allah. Pemazmur menjelaskan bahwa ia memohon kepada Allah dengan cara mengangkat tangan. Hal ini menunjukkan bahwa mengangkat tangan adalah cara untuk meminta permohonan kepada Allah.

Sikap mengangkat tangan juga merupakan simbol kehausan secara rohani akan Allah. "Aku menadahkan tanganku kepada-Mu, jiwaku haus kepada-Mu seperti tanah yang tandus" (Mzm 143:6). Sikap mengangkat Tangan merupakan tanda kehausan secara rohani akan Allah. Pemazmur menjelaskan bahwa ia mengangkat tangan kepada Allah sebagai tanda ia merindukan Allah. Ia merindukan kehadiran Allah. Ketika ia merindukan Allah pemazmur melakukan mengangkat tangan.

2.4.3 Bertepuk tangan

Ir. Jarot Wijanarko mengatakan bahwa, “Bertepuk tangan untuk kemuliaan Tuhan merupakan hal yang sesuai dengan Alkitab.”⁵¹ Ir. Jarot Wijanarko mengatakan bahwa Sikap bertepuk tangan dalam suatu ibadah merupakan hal yang benar. Sebab Alkitab mengharuskan memberikan tepuk tangan dalam sebuah ibadah. Sikap bertepuk tangan merupakan salah satu ekspresi menyuarakan pujian kepada Tuhan. Allah senang dipuji oleh umat-Nya. Pujian yang diberikan dengan ekspresi tepuk tangan, sorak-sorai menunjukkan bahwa orang percaya penuh dengan sukacita.

Yandri mengatakan bahwa, “Tepuk tangan merupakan suatu ekspresi kegembiraan atau suatu apresiasi yang ditujukan kepada seseorang.”⁵² Sikap bertepuk tangan diberikan kepada seseorang karena memperoleh suatu kegembiraan. Orang percaya memberikan tepuk tangan kepada Tuhan sebagai bentuk ekspresi kegembiraan. Ekspresi kegembiraan karena kebaikan dan kebesaran Tuhan. Sikap bertepuk tangan juga diberikan orang percaya untuk memberikan apresiasi kepada Tuhan.

Bram Soei Ndoen mengatakan bahwa, “Bertepuk tangan adalah ungkapan kemenangan, kegirangan dan sukacita.”⁵³ Sikap bertepuk tangan menunjukkan ekspresi kemenangan orang percaya. Orang percaya telah menerima kemenangan yang dari Tuhan. Kemenangan karena telah dibebaskan dari belenggu dosa. Sikap bertepuk tangan juga merupakan ekspresi sukacita orang percaya. Roh Kudus

⁵¹Jarot Wijanarko, *Pujian dan Penyembahan*, (Jakarta: Suara Pemulihan, 2015) hal 66

⁵²Yandri, Hengki. 2013. “Ice Breaking”. Diakses di <http://konselingindonesia.com> pada 23 Juli 2022 pukul 20.00 WIB.

⁵³Bram Soei Ndoen, *Kingdom Worship Revolution*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2021) hal 105.

memberikan sukacita kepada orang percaya. Sukacita itu ditunjukkan dengan sikap bertepuk tangan kepada Tuhan.

Sikap Bertepuk tangan adalah ungkapan mengeluk-elukan dan menyoraki Tuhan. Untuk mengalami terobosan, bertepuk tangan dengan segenap hati, juga dengan tempo yang tepat, sehingga tidak mengganggu jemaat yang lain. Sikap Bertepuk tangan yang dinamis dan harmonis, jemaat dapat merasakan keindahan dan gairah yang lebih untuk memuji Tuhan. Sikap Bertepuk tangan adalah ungkapan kemenangan, kegirangan dan sukacita.

Sikap Bertepuk tangan telah menjadi bentuk pertama dan sangat umum untuk mengekspresikan pujian kepada Tuhan, khususnya di kalangan Gereja Pentakosta dan Khasrimatik. Sikap Bertepuk tangan memiliki arti menyemangati diri dalam memuji Tuhan. Sikap Bertepuk tangan memberikan semangat saat akan memuji Tuhan. Sikap Bertepuk tangan merupakan salah satu cara memberikan semangat kepada orang di sekitar ketika memuji Tuhan. Sikap Bertepuk tangan menjadi sebuah ekspresi pujian kepada Tuhan.

Apabila seseorang melakukan sesuatu, sehingga menjadi sangat kagum, puas dan ingin agar mereka mengetahuinya, maka seringkali bertepuk tangan baginya. Bertepuk tangan dimaknai sebagai 'suatu perasaan kagum sambil berdiri'. Bagi orang percaya, Allah itu begitu ajaib, dan telah melakukan banyak hal-hal yang ajaib yang juga memenangkan kekaguman dan kepuasan, untuk bertepuk tangan pada Allah. "Hai segala bangsa, bertepuk tanganlah, ..." (Mazmur 47:2). Sikap Bertepuk tangan adalah tanda dari sukacita, kegembiraan dan kepuasan.

2.4.4 Berlutut

Sikap berlutut merupakan sikap doa yang mengungkapkan kerendahan hati seseorang yang ingin memohon kepada Tuhan atau bersembah sujud kepada-Nya. Sikap berlutut dilakukan oleh umat ketika berdoa pribadi pada saat mengawali dan mengakhiri Doa. Wilfred mengatakan bahwa “Sikap berlutut pada saat memuji atau menyembah Allah menunjukkan kerendahan hati.”⁵⁴ Hal ini menunjukkan bahwa sikap berlutut merupakan sikap kerendahan hati Ketika memuji atau menyembah Allah.

Sikap kerendahan hati ditunjukkan dengan cara berlutut di hadapannya Tuhan Ketika melakukan pujian dan penyembahan. Hal ini menjadi tanda bahwa orang yang berlutut di hadapan-Nya Tuhan menunjukkan sikap kerendahan hati kepada Allah. "Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita. Datanglah! Mari kita sujud dan menyembah; mari kita berlutut di hadapan TUHAN, Pencipta kita." (Mazmur 95:6). Pernyataan dari pemazmur ini menjelaskan bahwa berlutut adalah ekspresi pujian yang menunjukkan penghormatan yang sangat dalam kepada Allah.

Pemazmur juga menjelaskan bahwa sikap berlutut merupakan sikap yang menunjukkan penghormatan yang sangat dalam kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang berlutut kepada Allah menunjukkan penghormatan yang sangat dalam kepada Allah. Sebab sikap berlutut merupakan sikap yang belum tentu dapat dilakukan oleh orang percaya. Ketika orang percaya berlutut kepada Allah maka orang percaya sedang memberikan penghormatan kepada Allah. Sikap berlutut merupakan sikap yang biasanya diberikan kepada

⁵⁴Wilfred J. Samuel, *Kristen Karismatik* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 93.

Raja. Rakyat harus berlutut ketika bertemu di hadapan Raja. Allah memiliki kedudukan di atas Raja maka dari itu orang sepatutnya memberikan penghormatan kepada Allah. Penghormatan tersebut ditunjukkan dalam sikap berlutut di hadapan-Nya.

Stephen Tong mengatakan bahwa, “Pelayanan berarti mengetahui bahwa kita sudah berlutut di hadapan Tuhan.”⁵⁵ Stephen Tong mengatakan bahwa sikap berlutut di hadapan Tuhan merupakan suatu bentuk pelayanan kepada Tuhan. Orang yang melayani Tuhan tidak akan menonjolkan dirinya di hadapan Tuhan. Sebab seorang pelayan Tuhan adalah orang yang merendahkan diri di hadapan Tuhan. Sikap pelayanan kepada Tuhan ditunjukkan dalam bentuk berlutut di hadapan Tuhan.

Sikap bersujud dengan muka menghadap ke lantai bisa menolong orang percaya merendahkan diri dan merasa sangat membutuhkan Dia. Sikap bersujud merupakan sikap yang dapat menolong orang percaya untuk merendahkan diri di hadapan Tuhan. Sikap bersujud menunjukkan bahwa orang percaya sedang merendahkan diri di hadapan Tuhan. Sikap bersujud juga membantu orang percaya merasa membutuhkan Tuhan. Sikap bersujud menunjukkan bahwa orang percaya benar-benar membutuhkan Tuhan dalam hidup.

2.4.5 Menangis

Menangis merupakan suatu respon pujian kepada Allah yang baik. Tangisan itu bukanlah tangisan dari dukacita atau sakit hati, tetapi karena ucapan syukur dan rasa terima kasih kepada Allah. Salah satu respon yang tepat

⁵⁵Stephen Tong, *Pelayan Yang Beriman seri 1*, (Surabaya: Momentum Christian Literature, 1996) hal 3.

atas kebesaran dan kebaikan dari Allah adalah melalui tangisan. Menangis tidak dapat menandakan suatu sikap individu yang lemah, tetapi dapat juga dikatakan sebuah reaksi atau ekspresi rasa kagum atau penyesalan jemaat di hadapan Allah.

Gary R. Collins mengatakan bahwa, “Menangis merupakan ungkapan perasaan kesedihan yang mendalam dan untuk melepaskan ketegangan.”⁵⁶ Sikap menangis dalam ibadah merupakan ekspresi sedih yang mendalam di hadapan Tuhan. Ekspresi menangis menunjukkan rasa yang bersalah di hadapan Tuhan. Orang percaya yang menangis di hadapan Tuhan biasanya mengungkapkan rasa bersalah dan mau bertobat di hadapan Tuhan. Sikap menangis di hadapan Tuhan juga melepaskan ketegangan. Ketika orang percaya menangis di hadapan Tuhan maka akan merasa kelegaan dalam hidup.

Menangis bisa dikatakan ungkapan perasaan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Seringkali ekspresi menangis banyak ditemui dalam setiap ibadah. Sebab dengan menangis mahasiswa merasakan kebebasan dan kelepasan dari perasaan atau ungkapan yang tidak dapat disampaikan kepada Allah. Menangis merupakan salah satu bentuk ungkapan orang percaya dalam memuji dan menyembah Allah. Orang percaya yang menangis di hadapan Tuhan biasanya mengalami kebebasan dan kelepasan saat di hadirat Allah.

Ekspresi menangis biasanya menunjukkan perasaan yang bersyukur atas kebaikan Tuhan dalam kehidupan orang percaya. Orang percaya hanya akan menangis ketika mengalami kebaikan Tuhan dalam hidupnya. Ketika ada masalah dan mendapat pertolongan dari Tuhan. Maka orang percaya akan mengekspresikannya dengan cara menangis di hadapan-Nya Tuhan.

⁵⁶Gary R. Collins, *Christian Counseling: A Comprehensive Guide*, (Texas: Word Books, 1982) hal 417.

2.5 Rangkuman Variabel Mata Kuliah Pujian Dan Penyembahan (X)

Pujian dan Penyembahan adalah ekspresi hati yang diwujudkan dalam kasih dan pemujaan sebagai hasil suatu hubungan dengan sikap dan pengakuan akan kepribadian dan ke-TuhanNya. Pujian dan Penyembahan merupakan wujud kasih dan cinta yang tulus kepada Allah. Orang percaya akan memberikan kasih dan cintanya kepada Allah di dalam Pujian dan Penyembahan. Pujian dan Penyembahan menjadi jembatan antara orang percaya dan Allah dalam membangun sebuah hubungan intim. Hanya orang yang cinta kepada Allah Akan memiliki hubungan yang intim dengan Allah. Bentuk-bentuk pujian dan penyembahan adalah Memberikan Pujian Kepada Tuhan, Mengangkat Tuhan, Bertepuk Tangan, Berlutut dan Menangis.

B. Kerangka Berpikir

Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan menjadi salah satu pengaruh yang mempengaruhi motivasi beribadah mahasiswa. Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan supaya mahasiswa memiliki motivasi beribadah yang benar di hadapan Allah. Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan memuat beberapa bentuk-bentuk yang dapat menjadi pengaruh motivasi beribadah mahasiswa. Bentuk-bentuk dari Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan itulah berperan penting dalam memotivasi mahasiswa dalam beribadah kepada Allah.

Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan juga memberikan pemahaman yang benar tentang motivasi beribadah yang benar di hadapan Allah. Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan memberikan dasar yang benar bagi mahasiswa dalam melakukan peribadatan kepada Allah. Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan memuat dasar-dasar

yang benar dalam memulai suatu kegiatan ibadah kepada Tuhan. Sebab ibadah yang benar dan sungguh-sungguh di hadapan Allah hendaknya di dasari motivasi yang benar juga.

Motivasi beribadah mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi beribadah mahasiswa ini juga dipengaruhi oleh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan. Pujian dan Penyembahan yang benar dapat menarik mahasiswa untuk beribadah kepada Allah. Pujian dan Penyembahan yang dilakukan atas dasar cinta kepada Allah dapat dirasakan juga oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa akan memiliki motivasi beribadah yang benar kepada Allah. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :



C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil hipotesa bahwa pengaruh mata kuliah pujian dan penyembahan yang berbentuk memberikan pujian kepada Tuhan, mengangkat tangan, bertepuk tangan, berlutut dan menangis dapat meningkatkan motivasi beribadah mahasiswa Tingkat III dan Tingkat IV Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta tahun akademik 2021/2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi atau data dan kemudian dilakukan penyelidikan pada data yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan penemuan baru, membuktikan atau menguji kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada kemudian barulah pengetahuan tersebut dikembangkan.

Dalam bab ini peneliti memaparkan metode penelitian yang di dalamnya memberikan gambaran dan menjelaskan tentang prosedur serta langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti yaitu: tempat, waktu penelitian, metode penelitian, penetapan populasi sampel, Teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, instrument final, instrument dan teknik analisis data serta keterbatasan-keterbatasan dalam peneliti dalam melakukan penelitian ini.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta, Jalan. Letjen. Jendral. Sutoyo RT 03\ RW 1, Kelurahan. Joglo, Kecamatan, Banjarsari, Surakarta – Jawa Tengah. Telp. 0271-854051. Fax.0271-858221.

Website: www.stintheos.ac.id, Email: admin@stintheos.ac.id.

Peneliti tidak begitu sembarang dalam memilih suatu tempat penelitian, oleh sebab itu peneliti menyatakan beberapa alasan yang berkaitan dengan pemilihan tempat penelitian yakni di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta yaitu:

Pertama, karena keberadaan peneliti yang tinggal di asrama Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta, sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang relevan.

Kedua, karena di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta yang memiliki berupa gedung asrama, baik putra maupun putri yang tinggal dilokasi yang sama bagi mahasiswa yang berasal dari dalam pulau maupun luar pulau, dengan fasilitas memadai.

Ketiga, adanya kondisi pandemi virus corona seperti ini, peneliti memiliki banyak waktu dalam melakukan penelitian maupun bimbingan dengan dosen pembimbing karena dosen pembimbing peneliti juga tinggal di dalam lingkungan asrama Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.

Keempat, peneliti ingin memberikan kontribusi sebagai seorang mahasiswa kepada almamater sekolah dalam hal ini meningkatkan perilaku tanggung jawab berasma.

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari berakhir pada bulan Juni 2022.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Observasi	V							
2.	Pengajuan Judul	V							
3.	Pengajuan Proposal Bab I		V						
4.	Mengerjakan Bab I		V						
5.	Pengajuan Bab II			V					
6.	Pengajuan Bab III				V				

B. Metode Penelitian

Metode penelitian membahas tentang tata cara pelaksanaan penelitian.

Menurut Anton Bakker dalam bukunya *Metodologi Penelitian Filsafat* menyatakan bahwa: “Metode adalah cara atau tujuan.”¹¹⁵ Sedangkan Iqbal mengatakan bahwa: “Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian.”¹¹⁶ Dengan demikian, metode penelitian merupakan cara ilmiah, alat atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

Riduwan mengemukakan, “Metode penelitian dapat berbentuk metode penelitian survey, *ex post fact*, eksperimen, *naturalistic*, *policy research* (*reaserch*

¹¹⁵Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 3.

¹¹⁶Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 14.

policy), *action reaserch* (penelitian tindakan), evaluasi, dan sejarah.”¹¹⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey berbentuk koreksional. Menurut Andreas B. Subagyo mengatakan, “Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan dengan metode ilmiah, yaitu prosedur Langkah-langkah dalam memecahkan masalah atas dasar pengamatan.”¹¹⁸

Dalam buku *Metode Penelitian*, Sasmoko menjelaskan bahwa, “Metode survey adalah pengumpulan data yang relative terbatas dari kasus-kasus yang relative besar jumlahnya dengan tujuan yaitu mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan informasi tentang individu.”¹¹⁹ Sedangkan metode penelitian ekspalansi menurut Handi mengatakan, “Penelitian ekspalansi merupakan penelitian menggunakan data yang sama, dimana peneliti menjelaskan hubungan kasual (sebab-akibat) antara variabel-variabel melalui proses pengujin kasus.”¹²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode kuantitatif jenis survey dengan bentuk korelasional cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan tujuan penelitiannya, yaitu memperoleh gambaran atau pengaruh mata kuliah pujian dan penyembahan (variabel yang mempengaruhi) terhadap motivasi beribadah mahasiswa (variabel yang terpengaruh).

¹¹⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2015), 49.

¹¹⁸Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 54.

¹¹⁹Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: UKI Press, 2004), 23.

¹²⁰Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi* (Malang: UMM Pres, 2007),3.

C. Populasi dan Sampel

Populasi ialah jumlah keseluruhan satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Sugiyono menjelaskan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹²¹ Dengan kata lain, sampel merupakan perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan penelitian sampel dalam melaksanakan penelitian ini. Riduwan mengatakan bahwa: “Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.”¹²²

Maka penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Sutrakarta. Populasi mahasiswa tingkat III dan tingkat IV berjumlah 50 responden sedangkan yang dipakai sebagai try out adalah 18 responden. Hal ini diambil berdasarkan 1/3 atau 30% dari 50 responden jumlah mahasiswa di asrama Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta.

¹²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 80.

¹²²Riduwan, *op.cit.*, 70.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Iqbal Hasan, “Ada beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu: Pengamatan atau observasi, Penelusuran literatur, Penggunaan Kuesioner dan wawancara.”¹²³ Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah cara metode angket atau kuesioner.

Pengertian angket menurut Sugiyono ialah, “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”¹²⁴

Angket ini menggunakan tipe angket yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang telah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan skala likert. Dengan demikian, angket ini digunakan bila responden jumlahnya besar yang dapat membaca dengan baik, mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.

Pengumpulan data melalui pertanyaan atau angket ini dilakukan atas dua variabel yaitu variabel mata kuliah pujian penyembahan (X) dan motivasi beribadah mahasiswa tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta. dapat dilihat sebagai berikut:

¹²³Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 24.

¹²⁴Sugiyono, *op.cit.*, 199.

Tabel 2.
Teknik Pengumpulan Data untuk Setiap Variabel

No	Variabel	Teknik/Model Penilaian Data	Rentang Skor Penilaian	Skala Data	Sumber Data	Unit Analisa
1	Mata Kuliah Pujian Penyembahan	Angket Model Skala Likert	1 s/d/ 5	Interval	Mahasiswa tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta	Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta
2	Motivasi Beribadah Mahasiswa Tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta	Angket Model Skala Likert	1 s/d/ 5	Interval	Mahasiswa tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta	Sekolah Tinggi Teologi "INTHEOS" Surakarta

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dan data untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono ialah, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama ialah mendapatkan data.”¹²⁵ Pengembangan instrumen penelitian merupakan suatu penentuan sampai seberapa jauh bernilai instrument penelitian tersebut.

Menurut Samoko dalam bukunya *Metode Penelitian* mengungkapkan bahwa: “Skala likert adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.”¹²⁶ Skala likert memiliki dua bentuk skala yaitu bentuk pernyataan positif (*Favourbale*), dan bentuk pernyataan negative untuk mengukur syarat-syarat tertentu, yakni pengukuran yang *valid* dan *reliable*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan angket model likert dalam bentuk pernyataan positif (*Favourbale*), dengan rentang penilaian 1 sampai 5, pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Jawaban	Nilai Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

¹²⁵Sugiyono, *op.cit.*, 9.

¹²⁶Sasmoko, *op.cit.*, 95.

Ronny Kountur mendeskripsikan dalam bukunya bahwa, “Yang dimaksud dengan instrumen pada suatu penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.”¹²⁷ Oleh sebab itu, dibutuhkan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut valid. Sehingga dalam penelitian memenuhi syarat tertentu yaitu pengukuran yang *valid* dan *reliable*.

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS For Windows (*Statistical Product Service Solution*).

1. Instrumen Mata Kuliah Pujian Penyembahan (X)

1.1 Definisi Konseptual Variabel Mata Kuliah Pujian Penyembahan (X)

Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan merupakan Mata Kuliah yang memberikan pengetahuan tentang Pujian dan Penyembahan berdasarkan Alkitab serta memperlengkapi Mahasiswa menjadi pemuji dan penyembah yang benar.

1.2 Definisi Oprasional Variabel Mata kuliah Pujian Penyembahan (X)

Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan merupakan Mata Kuliah yang memberikan pengetahuan tentang Pujian dan Penyembahan berdasarkan Alkitab serta memperlengkapi Mahasiswa menjadi pemuji dan penyembah yang benar yang ditandai dengan indikator yang menjadi memberikan pujian kepada Tuhan, mengakat tangan, bertepuk tangan, berlutut dan menangis.

1.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Mata Kuliah Pujian Penyembahan (X)

¹²⁷Ronny Kountur, *op.cit.*, 151.

Berikut ini peneliti memaparkan pembagian kisi-kisi variabel X, yang dihitung menurut pertanyaan dan dibagi dalam 5 indikator sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Mata Kuliah Pujian Penyembahan (X)

Variabel X	Indikator	Butiran Pertanyaan
Mata Kuliah Pujian Penyembahan	<u>Memberikan pujian kepada Tuhan</u>	26-30
	Mengakut tangan	31-35
	<u>Bertepuk tangan</u>	36-40
	<u>Berlutut</u>	41-45
	<u>Menangis</u>	46-50

1.4 Kalibrasi Insrtumen Variabel Mata Kuliah Pujian Penyembahan (X)

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu kuesioner sebagai instrument penelitian dikalibrasi dengan uji validasi dan uji reliabilitas. Yang menjadi syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliable ialah instrumennya juga harus *valid* dan *reliable*.

1.4.1 Pengujian Validasi

Arikunto menjelaskan bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kelebihan suatu alat ukur.”¹²⁸ Teknik korelasi

¹²⁸Riduwan., *Op.cit.*, 119.

untuk menentukan validasi item teknik yang paling banyak digunakan dan jika diberikan interpretasi terhadap korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi.

Pengujian validasi ini berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat penelitian tersebut, maka dilakukan perhitungan sampai ditemukannya butir-butir yang secara bersamaan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dapat berlaku sebagai responden dan penelitian dalam waktu yang berbeda.

Sugiyono menjelaskan bahwa: “Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$.”¹²⁹ Jadi jika di antara butir dengan skor yang didapat kurang dari 0,4 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Namun jika dikoreksi tiap faktor di bawah ini yang menggunakan *iterasi orthogonal* mendapat hal positif dan besarnya 0,468 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validasi konstruksi yang kuat.

Berdasarkan data yang terkumpul dari 18 Responden yang ditunjukkan dalam lampiran maka peneliti memaparkan hasil analisis instrumen variabel X dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Iterasi Orthogonal
Variabel Mata Kuliah Pujian Penyembahan (X)

No Item	r Hitung	r Kriteria	Status
---------	------------	--------------	--------

¹²⁹Sugiyono., *Op.cit.*, 188.

1.	.608	0,468	Valid
2.	.840	0,468	Tidak Valid
3.	.856	0,468	Valid
4.	.850	0,468	Valid
5.	.850	0,468	Valid
6.	.752	0,468	Valid
7.	.878	0,468	Valid
8.	.786	0,468	Valid
9.	1.037	0,468	Valid
10.	.857	0,468	Valid
11.	.840	0,468	Valid
12.	.583	0,468	Valid
13.	.669	0,468	Valid
14.	.732	0,468	Valid
15.	.618	0,468	Valid
16.	.922	0,468	Tidak Valid
17.	.873	0,468	Valid
18.	.767	0,468	Valid

19.	.900	0,468	Valid
20.	.985	0,468	Valid
21.	.832	0,468	Valid
22.	.725	0,468	Valid
23.	.900	0,468	Valid
24.	.732	0,468	Valid
25.	1.056	0,468	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah butir instrument yang valid sebanyak 25 butir (r Kriteria 0,468). Dapat diketahui bahwa jumlah butir instrument yang valid sebanyak 25 butir. Jika item valid dalam setiap indikator seperti ini maka instrumen dapat dinyatakan layak untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

1.4.2 Pengujian Reliabilitas

Indeks reliabilitas instrument ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS 17. Dimana jika hasil yang didapat kurang dari 0,6 dinyatakan kurang baik, 0,7 dapat diterima sedangkan diatas 0,8 maka dinyatakan baik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Nilai Reliability Statistic Variabel Mata Kuliah pujian penyembuhan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	26

Berdasarkan perhitungan diatas setelah uji reabilitasnya melalui *Cronbach Alpha*, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,755 dengan jumlah responden 18 orang dan jumlah item sebanyak 25 diakui andal, maka kisi-kisi instrumen yang diakui validitas dan reliabilitasnya dari tiap-tiap indikatornya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Mata Kuliah Pujian Penyembahan (X)

Variabel X	Indikator	Butiran Pertanyaan
Mata Kuliah Pujian Penyembahan	<u>Memberikan pujian kepada Tuhan</u>	26-30
	Mengakut tangan	31-35
	<u>Bertepuk tangan</u>	36-40
	<u>Berlutut</u>	41-45
	<u>Menangis</u>	46-50

2. Instrumen Motivasi Beribadah Mahasiswa Tingkat III dan IV Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta (Y)

2.1 Definisi Motivasi Beribadah

Motivasi beribadah adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang maupun akibat dari lingkungan sekitar untuk melakukan suatu kegiatan menjalin hubungan dengan Tuhan.

2.2 Definisi Operasional Motivasi Beribadah

Motivasi beribadah adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang maupun akibat dari lingkungan sekitar untuk melakukan suatu kegiatan menjalin hubungan dengan Tuhan yang ditandai dengan indikator yang Bersekutu dengan Tuhan, Kerinduan Rohani, Bersekutu dengan Sesama, Atas Dasar Perintah Orang Tua dan Mencari Perhatian Lawan Jenis.

2.3 Kisi-kisi Variabel Motivasi Beribadah (Y)

Adapun kisi-kisi untuk variabel motivasi beribadah mahasiswa tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta tahun 2020/2021 dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Beribadah Mahasiswa Tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta Tahun 2020/2021

Variabel	Indikator	Nomor Butiran Pertanyaan
Motivasi beribadah mahasiswa tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta	Bersekutu dengan Tuhan	1-5
	Kerinduan rohani	6-10
	Bersekutu dengan sesama	11-15
	Atas dasar perintah orang tua	16-20
	Mencari perhatian lawan jenis	21-25

2.4 Kalibrasi Instrumen

2.4.1 Pengujian Validasi

Setiap instrument atau alat ukur dilakukan kalibrasi terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menumpulkan data penelitian dengan cara melakukan uji validasi dan uji reliabilitas. Karena uji validasi ini sendiri peneliti lakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Uji validitas tiap butir instrumen menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan jumlah tiap butir dengan jumlah total tiap butir. Kemudian jika instrumen yang didapatkan valid, maka langkah selanjutnya dilakukan uji validasi dengan *iterasi orthogonal*. Peneliti memberikan 25 butir instrument kepada 18 responden dengan taraf signifikannya 5% maka ditetapkan r kriterianta sebesar 0,4821. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Iterasi Orthogonal Variabel Motivasi Beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta Tahun 2020/2021

No Item	r Hitung	r Kriteria	Status
1.	.705	0,468	Valid
2.	.826	0,468	Valid
3.	.686	0,468	Valid
4.	.686	0,468	Valid
5.	.963	0,468	Valid
6.	.786	0,468	Valid
7.	.752	0,468	Valid
8.	.778	0,468	Valid

9.	.970	0,468	Valid
10.	.832	0,468	Valid
11.	.924	0,468	Valid
12.	.767	0,468	Valid
13.	1.092	0,468	Valid
14.	.840	0,468	Valid
15.	1.085	0,468	Valid
16.	1.183	0,468	Valid
17.	1.572	0,468	Valid
18.	1.079	0,468	Valid
19.	1.237	0,468	Valid
20.	1.074	0,468	Valid
21.	1.543	0,468	Valid
22.	1.396	0,468	Valid
23.	1.295	0,468	Valid
24.	1.609	0,468	Valid
25.	1.581	0,468	Valid

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah butir instrument yang valid sebanyak 25 butir (r Kriteria 0, 468). Dapat diketahui bahwa jumlah butir instrument yang valid sebanyak 25 butir. Jika item valid dalam setiap indikator seperti ini maka instrumen dapat dinyatakan layak untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap

konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun instrument yang telah valid dapat di lihat seperti pada table di bawah ini :

Tabel 9
Hasil Iterasi Orthogonal tanpa Item tidak Valid Variabel (Y)

No Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Kriteria	Status
1.	.705	0,468	Valid
2.	.826	0,468	Valid
3.	.686	0,468	Valid
4.	.686	0,468	Valid
5.	.963	0,468	Valid
6.	.786	0,468	Valid
7.	.752	0,468	Valid
8.	.778	0,468	Valid
9.	.970	0,468	Valid
10.	.832	0,468	Valid
11.	.924	0,468	Valid
13.	.767	0,468	Valid
14.	1.092	0,468	Valid
15.	.840	0,468	Valid
16.	1.085	0,468	Valid
17.	1.183	0,468	Valid
18.	1.572	0,468	Valid

19.	1.079	0,468	Valid
20.	1.237	0,468	Valid
21.	1.074	0,468	Valid
22.	1.543	0,468	Valid
23.	1.396	0,468	Valid
24.	1.295	0,468	Valid
25.	1.609	0,468	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil iterasi orthogonal pada variabel Motivasi beribadah Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta tahun 2020/2021, dengan skor total di atas 0,468, dinyatakan semua butir selaras dan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan hasil dari r hitung lebih besar dari skor total atau r kriteria.

2.4.2 Pengujian Reliabilitas

Pada bagian ini, tidak hanya dilakukan uji validasi, melainkan uji Realibilitasnya. Masri Singarimbun mengungkapkan dalam <http://datariset.com/olahdata/detail/olah-data-jago-uji-instrumen->, bahwa “Reliabilitas indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”.¹³⁰ Jadi reliabilitasnya menunjukkan bahwa kusioner tersebut konsisten terhadap penelitian yang sama pada saat yang berbeda. Sehingga dapat

¹³⁰<http://datariset.com/olahdata/detail/olah-data-jago-uji-instrumen-> Surakarta, 1 Mei 2021 Pukul 20:22.

meyakinkan bahwa kuisioner yang disusun benar-benar baik dan menghasilkan data yang valid. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 17.0 dalam pengukuran reabilitas dan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Ronny Kountur mengungkapkan bahwa, “*Cronbach Alpha* meruoakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan oleh karena dapat digunakan pada angket yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan”.¹³¹

Tabel 10
Nilai Reliability Statistic Variabel
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	26

Tingkat reliabilitas yang ada pada umumnya dapat diterima minimal 0,70 namun tidak tertutup kemungkinan yang tingkat reliabilitasnya hanya 0,60, tetapi jika di bawah maka dianggap tidak reliable.

Dari tabel di atas, hasil indeks reliabilitasnya diperoleh 0,740 maka dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan kisis-kisi yang telah diuji validitas dan teliabilitasnya dari tiap indikator dijabarkan sebgai berikut:

¹³¹ Ronny Kountur, *Op.Cit.*, 162.

Tabel 11
Kisi-kisi Variabel Motivasi beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi
“Intheos” Surakarta Tahun 2020/2021 (Y) Setelah di Validitas

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
Motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta Tahun 2020/2021	Bersekutu dengan Tuhan	26-30
	Kerinduan Rohani	31-35
	Bersekutu dengan sesama	36-40
	Mencari perhatian lawan jenis	41-45
	Memberikan pujian kepada Tuhan	46-50

F. Teknik Analisa Data

Pada bagian ini, peneliti ingin menguji hipotesis penelitian, maka yang perlu peneliti lakukan terlebih dahulu ialah melakukan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menjadi suatu kegiatan setelah data sebelumnya yang telah diberikan kepada setiap responden atau sumber data lain yang telah terkumpul. Tahap-tahap dalam analisis data adalah mendeskripsikan data, melakukan uji persyaratan dan menguji hipotesis.

Karena peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistic dalam teknik analisis data. Statistik ialah suatu kumpulan data

yang berbnetuk angka maupun bukan angka dan disusun dalam bentuk tabel atau diagram isinya yang menjelaskan masalah tertentu. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam suatu penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Deskriptif Data

Deskriptif Data adalah upaya menampilkan data agar dapat dipaparkan secara baik dan kemudiasn diimpartasikan dengan mudah. Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan secara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum yang penyajian datanya melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan sebagainya. Sedangkan statistik inferensial sering juga disebut sebagai statistik induktif yang dimana statistic ini diberlakukan untuk menganalisis data sampel dan hasil yang digunakan untuk populasi. Statistik ini merupakan kelanjutan dari statistik deskriptif.

Untuk dapat peneliti menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka penelitian ini memerlukan analisis data yang di dalamnya terdiri dari uji persyaratan analisis, uji lieneritas, uji normalitas, dan pengujian hipotesis.

2. Uji persyaratan Analisis

Persyaratan analisis diperlakukan sebagai persyaeratan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi dalam melakukan uji persyaratan, untuk dapat melakukan uji hipotesis, dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0.

persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian ini perlu dilakukan agar dapat dipertanggungjawabkan dalam mengambil kesimpulan.

2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau ujiasumsi klasik, yang dimana belum melakukan analisis statistic untuk menguji hipotesis yang dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya karena data yang baik adalah data yang normal.

Jika dilihat dari kata dasarnya normal, maka tentu sudah memiliki gambaran seperti apa kegunaan uji normalitas, yaitu untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi yang normal atau sebaliknya. Pada bagian ini akan dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan program SPSS 21.0.

2.2 Uji Lineritas

Secara umum, uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang lianer secara signifikan atau tidak. Uji lineritas klorelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang lianer antara variabel *predicator* atau *independent* (X) dengan variabel *kriterium* atau *dependent* (Y). suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji lineritas yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikasi (sig) dengan 0,05.

Jika nilai *Devitation From Linearity Sing* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *Dependent*,

namun jika nilai *Deviation From Linearity* Sing $0,05 >$, maka nila ada hubungan yang lianer secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *Dependent*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

Ujian hipotesis dilakukan dengan rumus *Convidance Interval* (μ) untuk melihat kecenderungan dari ujian hipotesis pertama yakni (X) dan uji hipotesis kedua yaitu (Y) dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment (PPM) untuk menguji hipoteis ketiga yaitu pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

3.1 Uji Hipotesis Pertama

Uji Hipotesis pertama yaitu Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan ini peneliti akan menggunakan *Confidance Interval* (μ) untuk menemukan nilai setiap variabel yang ada dalam ruang *lower* dan *upper bound* ini, kemudian dibawa ke kelas interval. Untuk mengukur pemahaman yaitu kurang memahami, kurang memahami, cukup memahami, sangat memahami.

3.2 Uji Hipotesis Kedua

Uji Hipotesis yang kedua yaitu Motivasi Beribadah Mahasiswa Tingkat III dan IV Di Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta 2021/2022,peneliti juga akan

melakukan uji hipotesis *confidence interval* (μ). Untuk menemukan nilai *lower bound* dan *upper bound* setiap variabel yang ada dalam model rentang *lower bound* dan *upper bound*, kemudian dibawa di dalam kelas *interval*, untuk mengukur perilaku tanggung jawab, yaitu kurang tanggung jawab, cukup bertanggung jawab, dan sangat bertanggung jawab.

3.3 Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga yaitu pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, ditunjukkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi

x = Skor Jawaban

y = Skor Total

xy = Total Pertanyaan

n = Jumlah Responden

Dengan penjelasan: korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari ($-1 < r < + 1$). Apa bila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna ; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 12
Interprestasi Koifisien Pengaruh Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,800-1,00	Berpengaruh Sangat Kuat
0,600-0,799	Berpengaruh Kuat
0,400-0,599	Berpengaruh Cukup
0,200-0,399	Berpengaruh Lemah
0,000-0,199	Berpengaruh sangat Lemah

Maka dapat diketahui bahwa seberapa besar korelasi pengaruh pemahaman etika Kristen terhadap perilaku tanggung jawab mahasiswa beresrama di Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta tahun 2020/2021. Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien. Demikian (KD) yang menggunakan koefisien yang biasanya digunakan dengan persentase (%).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Pada tahap berikutnya akan dilakukan uji signifikansi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$r \text{ Hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Maka dengan menggunakan bantuan program SPSS 17., mak diperoleh nilai r dan sig, apabila sig < 0,05 makla faktor variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

untuk menemukan persamaan linier (Y) yang menggunakan rumus $Y = \alpha + bX$ dengan kegunaannya yaitu untuk memprediksi variabel Y apabila variabel X diketahui.

G. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa kesulitan yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Ada beberapa responden yang tidak mengumpulkan tepat waktu sehingga peneliti harus terus mengingatkan responden.

Kedua, Ada pula beberapa responden yang ketika mendapat angket kurang membaca pernyataan dengan serius sehingga dengan asal mengisi jawaban.

Ketiga, beberapa responden tidak tepat waktu dalam mengembalikann angket sehingga peneliti harus terus menerus menghubungi secara personal kepada responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan lebih banyak menjelaskan mengenai hasil dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa Tingkat III dan IV di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden sejumlah 30 orang.

Setelah melalui tahapan penelitian pada Bab III, maka peneliti memperoleh hasil pembahasan yang akan diuraikan pada Bab IV, meliputi: deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis.

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan uji coba untuk menemukan butir-butir item pernyataan yang valid dan reliabel, maka angket yang berisi 50 butir soal pernyataan akan di distribusikan sebanyak 30 rangkap kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2020/2021 yang telah menerima mata Kuliah Pujian dan Penyembahan. Adapun karakteristik dari responden yang melakukan pengisian angket adalah sebagai berikut: 30 jumlah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 yang akan terbagi ke dalam 3 bagian pengelompokkan, yaitu:

Tabel 13
Pengelompokkan Berdasarkan Umur

Jenis Umur	Jumlah Responden	Persentase
21	11 Orang	75,7 %
22	6 Orang	21,6 %
23	2 Orang	2,7 %
Jumlah	18 Orang	100 %

Diperoleh hasil jumlah responden dari mahasiswa yang umurnya 22 Tahun sebanyak 6 orang berada pada persentase 21,6 % hasil jumlah responden dari mahasiswa yang umurnya 21 Tahun sebanyak 11 orang berada pada persentase 75,7 % hasil jumlah responden dari mahasiswa yang umurnya 23 Tahun sebanyak 2 orang berada pada persentase 2,7%. Seluruh hasil yang diperoleh dari persentase tersebut adalah benar dan faktual.

Hasil penelitian dari uji coba kali ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang mana di dalamnya meliputi beberapa hal antara lain: perhitungan *mean* dan *standart error of mean*, median, *standart deviasi*, *varians*, nilai maksimum dan juga minimum, *range* dan deskriptif inferensial.

1. Variabel: Pengaruh Mata Kuliah Pujian Dan Penyembahan (X)

Dalam variable: Pengaruh Mata Kuliah Pujian Dan Penyembahan (X), peneliti akan menjelaskan sedikit mengenai hasil statistik deskriptif seperti berikut:

Tabel 14
Deskriptif Statistik Data Responden
Variabel (X)

Statistics
X

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		108.97
Std. Error of Mean		1.920
Median		107.00
Mode		107 ^a
Std. Deviation		10.861
Variance		117.967
Skewness		-.180
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.877
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		39
Minimum		86
Maximum		125
Sum		3487

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil penelitian terhadap 32 responden penelitian memperoleh data seperti yang tercantum pada tabel di atas, yaitu: untuk nilai rata-rata (*mean*) memperoleh nilai sebesar 108.97, titik tengah (*median*) memperoleh nilai sebesar 107.00, nilai yang sering muncul (*mode*) memperoleh nilai sebesar 107^a, *standart deviation* memperoleh nilai sebesar 10.861, *range* memperoleh nilai sebesar 39, nilai minimum sebesar 86, dan nilai maximum sebesar 125.

2. Variabel: Motivasi Beribadah Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi

“INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y)

Dalam variable Y yaitu: Motivasi Beribadah mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta, peneliti akan menjelaskan sedikit mengenai data statistik deskriptif seperti berikut:

Tabel 15

Deskriptif Statistik Data Responden

Variabel (Y)

		Statistics
Y		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		94.09
Std. Error of Mean		2.696
Median		92.00
Mode		82 ^a
Std. Deviation		15.253
Variance		232.668
Skewness		.744
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.328
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		53
Minimum		72
Maximum		125
Sum		3011

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil penelitian terhadap 32 responden penelitian memperoleh data seperti yang tercantum pada tabel di atas, yaitu: untuk nilai rata-rata (*mean*) memperoleh nilai sebesar 94.09, titik tengah (*median*) memperoleh nilai sebesar 92.00, nilai yang sering muncul (*mode*) memperoleh nilai sebesar 82^a, *standart deviation* memperoleh

nilai sebesar 15.253, *range* memperoleh nilai sebesar 53, nilai minimum sebesar 72, dan nilai maximum sebesar 125.

Data statistik deskriptif dari penelitian Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 dapat di gambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 16
Statistik Deskriptif Data Responden
Pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah
Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik
2021/2022

Statistik

Statistics		X	Y
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		108.97	94.09
Std. Error of Mean		1.920	2.696
Median		107.00	92.00
Mode		107 ^a	82 ^a
Std. Deviation		10.861	15.253
Variance		117.967	232.668
Skewness		-.180	.744
Std. Error of Skewness		.414	.414
Kurtosis		-.877	-.328
Std. Error of Kurtosis		.809	.809
Range		39	53
Minimum		86	72
Maximum		125	125
Sum		3487	3011

B. Pengujian Persyaratan Analisis

“Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak”.⁷⁰ Pengujian persyaratan analisis dilakukan sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesis dan juga analisis regresi. Uji persyaratan analisis di bagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas yang akan peneliti jelaskan satu per satu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.⁷¹ Agar dapat mengetahui kenormalan dari distribusi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov Test* yang ada di SPSS v.2. Hasil analisa data dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jika *Asymp. Sig* > 5% (0,05) , maka data berdistribusi normal.

Jika *Asymp.Sig* < 5% (0,05), maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil data dari uji normalitas *one-sample kolmogrov-smirrnov* terhadap kedua variable dapat di lihat dari tabel berikut:

⁷⁰Enny Keristiana Sinaga dan lainnya, *STATISTIKA: Teori dan Aplikasi Pendidikan* (t.k: Yayasan Kita Menulis, 2019), 128.

⁷¹Ari Apriyono, “Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009”, *Jurnal Nomina* 2 (2013) : 76

Tabel 17

Test of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X	Y
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	108.97	94.09
	Std. Deviation	10.861	15.253
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.164
	Positive	.103	.164
	Negative	-.135	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.762	.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.608	.357

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Melalui hasil dari tabel di atas, maka diperoleh hasil koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel: Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan (X) memperoleh nilai 0,608 yang artinya distribusi data adalah normal karena lebih dari 0,05 dan variabel: Motivasi beribadah Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y) memperoleh nilai 0,357 yang artinya distribusi data adalah normal karena lebih dari 0,05. Agar lebih mudah untuk dipahami, maka peneliti akan menunjukkan hasil uji normalitas dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 18
Hasil Uji Normalitas

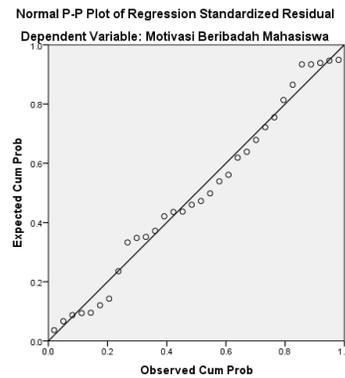
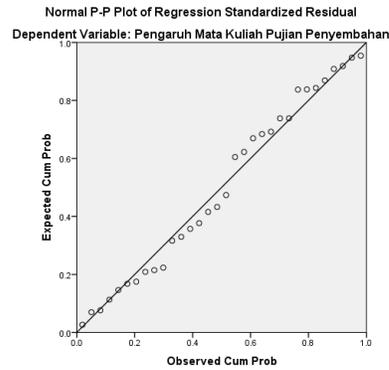
Variabel	Asymp. Sig	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan	0,608	Asymp. Sig > 0,05	Normal
Motivasi Beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022	0,357	Asymp. Sig > 0,05	Normal

Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel: Pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan (X) dan variabel: Motivasi Beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y) dinyatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan pendekatan P-P Plot dan histogram dengan menggunakan program SPSS v.21, dengan tujuan yang sama seperti *Kolmogrov-Smirnov* yaitu untuk mengetahui apakah hasil nilai data berdistribusi normal atau tidak. Setelah peneliti melakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS v.21, maka diperoleh grafik pengujian normalitas P-P Plot sebagai berikut:

Tabel 19

Normalitas P-P Plot

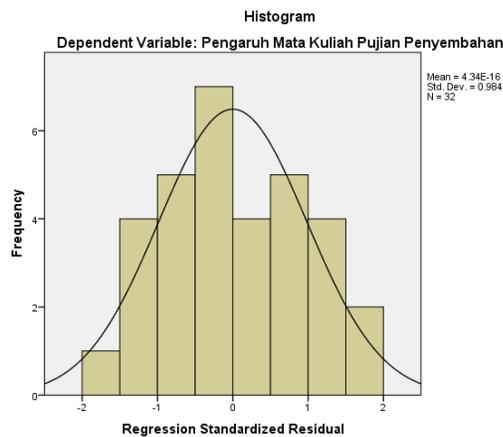


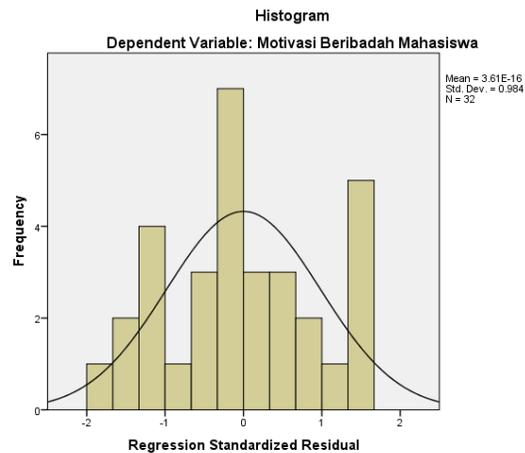
Grafik P-P Plot pada tabel 19 di atas menjelaskan data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data dari grafik tersebut tersebar merata sepanjang garis diagonal. Dari gambar grafik variable (X) dan (Y) diatas, dapat terlihat jika data tersebar secara merata dari garis diagonal kiri bawah hingga ke kanan atas. Maka dapat di simpulkan bahwa Pengaruh Mata kuliah Pujian dan

Penyembahan (X) dan Motivasi Beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y) berdistribusi normal.

Peneliti juga menggunakan histogram untuk melakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS v.21, sehingga diperoleh grafik pengujian normalitas histogram sebagai berikut:

Tabel 20
Normalitas Histogram





2. Uji Linearitas

Cara mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka diperlukan uji normalitas terhadap data yang di teliti. Agustina Marzuki dan kawan-kawan berpendapat bahwa “uji linearitas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada”.⁷² Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan pengujian linearitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Jika nilai sig. pada garis *deviation from linearity* > 0,05, maka bersifat linear

Jika nilai sig. pada garis *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak bersifat linear.

Hasil dari uji linearitas akan ditunjukkan dalam bentuk tabel Anova seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷²Agustina Marzuki, Crystha Armereo & Pipit Fitri Rahayu, *Op.Cit.*, 106.

Tabel 21
ANOVA Tabel

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	2607.802	24	108.658	.725	.741
		Linearity	711.962	1	711.962	4.750	.066
		Deviation from Linearity	1895.840	23	82.428	.550	.868
		Within Groups	1049.167	7	149.881		
		Total	3656.969	31			

Tabel Anova di atas memperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar 0,550 yang artinya nilai ini lebih dari 0,05 ($0,550 > 0,05$). Maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari data tersebut adalah linier. Dengan demikian, dari seluruh rangkaian tahapan uji normalitas dan juga uji linearitas data dapat diperoleh hasil distribusi normal dan juga grafik pola yang linier, sehingga dapat berlanjut pada pengujian hipotesis yang di hitung menggunakan analisis korelasi.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah “suatu yang masih kurang dari sebuah kesimpulan pendapat. Tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus diuji kebenarannya”.⁷³ Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan suatu hipotesa atau kesimpulan sementara yang dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus *Convidence Interval* dalam program SPSS untuk melihat kecenderungan dari pengujian hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian kali ini akan dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, uji hipotesis terhadap variabel: Pengaruh Mata kuliah Pujian dan Penyembahan (X).

⁷³Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)* (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah), t.t, 15.

Kedua, uji hipotesis terhadap variabel: Motivasi Beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y). *Ketiga*, uji hipotesis terhadap kedua variabel: Pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahann Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022.

1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis *pertama*, terhadap variabel: Pengaruh Mata kuliah Pujian Penyembahan (X) yang dikategorikan dalam interval rendah. Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan kepada 32 responden. Hasil dari analisis data hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 22

**Uji Hipotesa Pertama Descriptives Variabel
Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan (X)**

Descriptives			Statistic	Std. Error
	Mean		108.97	1.920
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	105.05	
		Upper Bound	112.88	
	5% Trimmed Mean		109.25	
	Median		107.00	
Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan	Variance		117.967	
	Std. Deviation		10.861	
	Minimum		86	
	Maximum		125	
	Range		39	
	Interquartile Range		17	
	Skewness		-.180	.414
	Kurtosis		-.877	.809

Hasil dari analisis *statistic descriptive* pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai minimum sebesar 86, nilai maksimum sebesar 125 dan nilai range sebesar 39. Dengan demikian, peneliti akan membuat pembagian kelas interval terhadap uji hipotesis pertama ke dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 23

Kelas Interval

Pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan (X)

Kelas Interval	Keterangan	Nilai Lower-Upper Bound
112-125	Tinggi	
99-111	Sedang	105.05-112.88
86-98	Rendah	

Berdasarkan pembagian kelas interval dari variabel pengaruh Mata Kuliah Pujian penyembahan (X) diatas: hasil data statistik deskriptif menunjukkan nilai *lower – upper bound* sebesar **105.05-112.88** dan berada pada posisi sedang. Maka dengan demikian hasil dari uji hipotesis pertama tidak terbukti.

2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis *kedua*, terhadap variabel: motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 (Y) yang dikategorikan dalam interval sedang. Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan kepada 32 responden. Hasil dari analisis data hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 24
Uji Hipotesa Kedua Statistic Descriptive Variabel
Motivasi Beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS”
Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y)

Descriptives			Statistic	Std. Error
Motivasi Beribadah Mahasiswa	Mean		94.09	2.696
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	88.59	
		Upper Bound	99.59	
	5% Trimmed Mean		93.56	
	Median		92.00	
	Variance		232.668	
	Std. Deviation		15.253	
	Minimum		72	
	Maximum		125	
	Range		53	
	Interquartile Range		23	
	Skewness		.744	.414
	Kurtosis		-.328	.809

Hasil dari analisis data pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai minimum sebesar 72, nilai maksimum sebesar 125 dan nilai *range* sebesar 53. Dengan demikian, peneliti akan membuat pembagian kelas interval terhadap uji hipotesis kedua ke dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 25
Kelas Interval
Motivasi Beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS”
Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y)

Kelas Interval	Keterangan	Nilai Lower-Upper Bound
108-125	Tinggi	
90-107	Sedang	88.59-99.59
72-89	Rendah	

Berdasarkan pembagian kelas interval dari variabel: Motivasi Beribadah Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y), hasil data *statistic descriptive* menunjukkan nilai *lower – upper bound* sebesar **88.59-99.59** dan berada pada posisi sedang. Maka dengan demikian hasil dari uji hipotesis kedua terbukti.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga yaitu Pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 yang dikategorikan dalam interval sedang.

Peneliti menggunakan rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* dalam program SPSS v.21 untuk melakukan pengujian hipotesa ketiga ini, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* ini dilambangkan (r) dengan ketentuan bahwa nilai r tidak boleh lebih dari harga ($-1 < r < + 1$). Atau lebih mudahnya jika $r = -1$ maka artinya kolerasi negative sempurna, jika $r = 0$ maka artinya kolerasinya sangat kuat. Apabila melakukan perhitungan menggunakan program SPSS v.21, maka akan diperoleh hasil nilai *pearson correlation* pada variabel Pengaruh Mata kuliah Pujian dan Penyembahan (X) terhadap variabel motivasi Beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi ‘INTHEOS’ Surakarta tahun akademik 2021/2022 (Y) sebagai berikut:

Tabel 26
Correlations

Correlations		
	X	Y
Pearson Correlation	1	.441*
X Sig. (2-tailed)		.011
N	32	32
Pearson Correlation	.441*	1
Y Sig. (2-tailed)	.011	
N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Perhitungan menggunakan program SPSS v.21 dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat dihasilkan nilai korelasi (*pearson correlation*) variabel Pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan (X) terhadap variabel motivasi Beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi ‘INTHEOS’ Surakarta tahun akademik 2021/2022 (Y) sebesar **0.441**. Dari hasil tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien nilai r pada hubungan antara variabel Pengaruh Mata Kuliah Pujian

dan Penyembahan (X) terhadap variabel motivasi Beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 (Y) adalah berpengaruh cukup. Interpretasi koefisien korelasi nilai r dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 27

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Berpengaruh Sangat Kuat
0,600-0,799	Berpengaruh Kuat
0,400-0,599	Berpengaruh Cukup
0,200-0,399	Berpengaruh Lemah
0,000-0,199	Berpengaruh Sangat Lemah

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil dari nilai korelasi variabel (X) dan variabel (Y) sebesar **0.441** yang artinya hubungan antara variabel Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan (X) terhadap variabel motivasi Beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 (Y) berpengaruh Cukup. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga dinyatakan tidak terbukti. Pengaruh yang diberikan oleh variabel (X) Cukup terhadap variabel (Y). Semakin tinggi Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan maka akan semakin tinggi pula motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022. Tingginya Mata Kuliah Pujian

dan Penyembahan akan membuat tingginya motivasi beribadah mahasiswa dalam ibadah. Demikian sebaliknya, semakin rendah Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan akan membuat motivasi beribadah mahasiswa-mahasiswi semakin menurun.

Selanjutnya untuk dapat menentukan besar atau tidaknya sumbangan dari variabel (X) terhadap variabel (Y), maka akan ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi dengan bantuan dari program SPSS v.21 seperti berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Tabel 29

Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.195	.168	9.908

Pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan

Berikut hasil perhitungan dari uji t, dengan bantuan program komputer SPSS sebagai berikut :

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	7.143	.000
	X	2.693	.011

Motivasi beribadah mahasiswa (Y)

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh nilai t sebesar 7.143 dan terbukti signifikansi pada $\alpha < 0,05$. Maka variabel Pengaruh mata kuliah Pujian dan Penyembahan secara Signifikan berpengaruh terhadap variabel Motivasi Beribadah Mahasiswa di sekolah Tinggi Teologi “ Intheos” Surakarta 2021/2022.

Persamaan garis regresi liner dihasilkan $Y = 79.406 + 314X$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	79.406	11.116	
	X	.314	.117	.441

Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa perbaikan pengaruh mata kuliah Pujian dan Penyembahan meningkat, maka Motivasi Beribadah Mahasiswa di sekolah Tinggi Teologi “ Intheos” Surakarta 2021/2022 akan meningkat 79.406 kali.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Peneliti akan memberikan pembahasan hasil analisis data terhadap hipotesis, pertama, kedua, dan ketiga. Seperti yang diketahui bahwa untuk uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus yang sama yaitu *confident interval*, sedangkan dalam uji hipotesis yang ketiga dengan menggunakan analisis korelasi *pearson correlation*.

1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama, diduga bahwa pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan berada pada tingkatan rendah, ternyata penelitian ini tidak terbukti.

Berdasarkan hasil data pengujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.21 dengan statistik deskriptif data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **105.05-112.88** yang terletak pada tingkatan kategori sedang, sehingga mata kuliah Pujian dan penyembahan sedang berpengaruh.

Alasannya, karena Motivasi beribadah yang digunakan oleh dosen mata kuliah pujian penyembahn sudah seharusnya mengalami peningkatan. Apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan dalam mata kuliah pujian penyembahan, maka pengaruh terhadap motivasi beribadah mahasiswa juga akan meningkat. Dengan demikian dari hasil penelitian di atas perlu diupayakan untuk melakukan peningkatan motivasi beribadah dalam mata kuliah pujian penyembahan oleh mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta agar kedepannya lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penambahan buku-buku referensi mengenai motivasi beribadah dan mata kuliah pujian penyembahan di perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta untuk menambah wawasan pengetahuan mahasiswa, memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat video praktek pujian yang dapat diunggah ke sosial media. Ini berguna untuk melatih keberanian diri mahasiswa dan dapat melatih mahasiswa untuk dapat melakukan pujian penyembahan.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua, diduga bahwa motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 berada pada tingkatan sedang, ternyata penelitian ini terbukti. Berdasarkan hasil data pegujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.21 dengan statistik deskriptif

data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **88.59-99.59** yang terletak pada tingkatan kategori sedang, sehingga motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 sedang berpengaruh.

Alasannya, karena Motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 disebabkan dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memiliki motivasi beribadah akan lebih baik lagi memberi dorongan, seperti: bison pagi dan mengikuti kegiatan yang ada di kampus, dan memberikan semangat kepada mahasiswa yang motivasinya kurang dalam beribadah, sehingga motivasi beribadah menjadi tinggi apabila seluruh mahasiswa memilikinya.

Motivasi beribadah mahasiswa sudah seharusnya mengalami peningkatan. Dengan demikian dari hasil penelitian di atas perlu diupayakan untuk melakukan peningkatan motivasi beribadah oleh mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan apresiasi agar mahasiswa lebih semangat dalam beribadah serta menambah semangat dalam diri mahasiswa untuk terus beribadah kepada Tuhan, dan memanfaatkan kegiatan beribadah seoptimal mungkin guna meningkatkan kerohanian mahasiswa.

3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga, diduga bahwa Pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan Terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 berada pada tingkatan sedang. Berdasarkan hasil data pegujian nilai korelasi (*pearson correlation*) menggunakan

program SPSS v.21 diperoleh nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* variabel X terhadap variabel Y sebesar **0.441** yang berada pada posisi berpengaruh cukup. Jadi Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan berpengaruh cukup Terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022.

Dari hasil regresi linier, maka setiap pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan berpengaruh cukup Terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 akan meningkat **0.441**.

Alasannya, karena Semakin tinggi Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan maka akan semakin tinggi pula motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022. Tingginya Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan akan membuat tingginya motivasi beribadah mahasiswa dalam ibadah. Demikian sebaliknya, semakin rendah Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan akan membuat motivasi beribadah mahasiswa-mahasiswi semakin menurun. sehingga pengaruh mata kuliah terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, pengaruh mata kuliah pujian dan penyembahan terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 perlu diupayakan peningkatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pembekalan *workshop* dan seminar tentang pemahaman mengenai pujian dan penyembahan, yang bertujuan agar menambah

wawasan pengetahuan mahasiswa dan menambah bekal mahasiswa tentang pemahaman pujian dan penyembahan yang benar terutama dalam ibadah, sehingga dapat diaplikasikan saat sudah terjun di pelayanan gereja masing-masing.

@STT Intheos Surakarta

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil dari pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV sebelumnya, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Mata kuliah Pujian dan Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022. Adapun kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis Pertama**

Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan berada pada tingkatan rendah, ternyata penelitian ini tidak terbukti. Berdasarkan hasil data pegujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.21 dengan statistik deskriptif data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **105.05-112.88** yang terletak pada tingkatan kategori sedang, sehingga mata kuliah Pujian penyembahan sedang berpengaruh. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan perkuliahan pujian penyembahan kepada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta. Cara-cara yang diusulkan oleh peneliti adalah mengundang para pakar yang berpengalaman dalam bidang pujian dan penyembahan, merancang tugas praktek pujian dan penyembahan dan meningkat kualitas koqnitif dan pengalaman dosen pujian penyembahan.

2. Hipotesis Kedua

Motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 berada pada tingkatan sedang, ternyata penelitian ini terbukti. Berdasarkan hasil data pegujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.21 dengan statistik deskriptif data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **88.59-99.59** yang terletak pada tingkatan kategori sedang, sehingga motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 sedang berpengaruh. Oleh karena itu perlu adanya inovasi ibadah di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta, adanya kreatifitas pemimpin ibadah, meningkatkan kualitas pemimpin pujian penyembahan dan meningkatkan peran dosen dalam motivasi beribadah mahasiswa.

3. Hipotesis Ketiga

Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan Terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 berada pada tingkatan sedang. Berdasarkan hasil data pegujian nilai korelasi (*pearson correlation*) menggunakan program SPSS v.21 diperoleh nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* variabel X terhadap variabel Y sebesar **0.441** yang berada pada posisi berpengaruh cukup. Jadi Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan berpengaruh cukup Terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022. Oleh karena itu perlu adanya seminar tentang Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa dan workshop

tentang pujian penyembahan di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.

B. Implikasi

Setelah peneliti melakukan pengkajian secara mendalam, baik melalui studi kepustakaan, survey dan pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan fakta dari penelitian di atas, peneliti menjabarkan menjadi beberapa implikasi yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk pembenahan ke arah yang lebih positif bagi mata kuliah mata kuliah pujian penyembahan terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022.

Pertama, diduga bahwa pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan berada pada tingkatan rendah, ternyata penelitian ini tidak terbukti. Berdasarkan hasil data pegujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.21 dengan statistik deskriptif data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **105.05-112.88** yang terletak pada tingkatan kategori sedang, sehingga mata kuliah Pujian penyembahan sedang berpengaruh. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan perkuliahan pujian dan penyembahan kepada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta. Cara-cara yang diusulkan oleh peneliti adalah mengundang para pakar yang berpengalaman dalam bidang pujian dan penyembahan, merancang tugas praktek pujian dan

penyembahan dan meningkat kualitas koqnitif dan pengalaman dosen dalam pujian dan penyembahan.

Kedua, diduga bahwa motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 berada pada tingkatan sedang, ternyata penelitian ini terbukti. Berdasarkan hasil data pegujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.21 dengan statistik deskriptif data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **88.59-99.59** yang terletak pada tingkatan kategori sedang, sehingga motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 sedang berpengaruh. Oleh karena itu perlu adanya inovasi ibadah di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta, adanya kreatifitas peminpin ibadah, meningkatkan kulitas pemimpin pujian dan penyembahan dan meningkatkan peran dosen dalam motivasi beribadah mahasiswa.

ketiga, diduga bahwa Pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan Terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 berada pada tingkatan sedang. Berdasarkan hasil data pegujian nilai korelasi (*pearson correlation*) menggunakan program SPSS v.21 diperoleh nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* variabel X terhadap variabel Y sebesar **0.441** yang berada pada posisi berpengaruh cukup. Jadi Pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan berpengaruh cukup Terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022. Oleh karena itu perlu adanya seminar tentang Pengaruh Mata Kuliah Pujian dan Penyembahan

Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa dan workshop tentang pujian dan penyembahan di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.

Berdasarkan implikasi di atas, peneliti akan memaparkannya dalam bentuk tabel implikasi sebagai berikut:

Tabel 30
Tabel Implikasi

Temuan	Implikasi	Program
<p>Temuan 1:</p> <p>Mata Kuliah Pujian Penyembahan diduga pada kategori rendah, ternyata dalam penelitian ini tidak terbukti.</p>	<p>Di upayakan untuk melakukan peningkatan Perkuliahan pujian penyembahan kedepannya lebih tinggi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan buku-buku referensi mengenai mata Kuliah Pujian penyembahan di perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta. 2. Mengundang para pakar Pujian penyembahan saat jam perkuliahan. 3. Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat video praktek Pujian penyembahan.
<p>Temuan 2:</p> <p>Motivasi Beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2021/2022 diduga pada kategori sedang,</p>	<p>Di upayakan untuk melakukan peningkatan motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta agar kedepannya lebih optimal.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan inovasi ibadah di lingkungan sekolah tinggi Intheos Surakarta. 2. Meningkatkan kreatifitas pemimpin ibadah di lingkungan

ternyata dalam penelitian ini terbukti.		sekolah tinggi Intheos Surakarta.
Temuan 3: Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta Tahun Akademik 2020/2021	Di upayakan untuk tetap mempertahankan peningkatan motivasi Beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.	1. Pembekalan <i>workshop</i> dan <i>seminar</i> tentang mengenai Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa.

Berdasarkan tabel implikasi di atas, peneliti menuliskan setiap implikasi dan program-program yang dapat dilaksanakan berdasarkan temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini.

Temuan Satu

Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan berada pada tingkatan rendah, ternyata penelitian ini tidak terbukti. Berdasarkan hasil data pegujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.21 dengan statistik deskriptif data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **105.05-112.88** yang terletak pada tingkatan kategori sedang, sehingga mata kuliah Pujian penyembahan sedang berpengaruh. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan perkuliahan pujian penyembahan kepada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta. Cara-cara yang diusulkan oleh peneliti adalah mengundang para pakar yang berpengalaman dalam bidang pujian dan penyembahan, merancang tugas praktek pujian dan penyembahan dan meningkat kualitas koqnitif dan pengalaman dosen pujian penyembahan.

1. Penambahan Buku Referensi

- Tempat : Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta
- Deskripsi Kegiatan : Menambahkan buku-buku yang mendukung tentang materi pujian penyembahan untuk meningkatkan perkuliahan pujian penyembahan di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.
- Tujuan Pelaksanaan : Agar dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang pujian penyembahan yang benar dan sesuai dengan kebenaran Alkitab, sehingga dapat di praktekan saat perkuliahan mata kuliah pujian dan penyembahan.

2. Penayangan Video pujian penyembahan

- Tempat : Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta
- Deskripsi Kegiatan : Penayangan video-video pujian penyembahan di gereja saat Perkuliahan pujian penyembahan berlangsung di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.
- Waktu Pelaksanaan : Waktu pelaksanaannya bisa dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan durasi waktu maksimal 10-15 menit, agar mahasiswa tidak bosan.

Tujuan Pelaksanaan : Menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang pujian penyembahan yang benar dan sesuai dengan kebenaran Alkitab dan membangkitkan minat belajar mahasiswa.

3. Tugas Video Praktek

Tempat : Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta

Deskripsi Kegiatan : Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat video praktek pujian penyembahan yang dapat diunggah ke sosial media. Hal ini berguna untuk melatih kepercayaan diri mahasiswa dan dapat melatih mahasiswa untuk dapat melakukan pujian penyembahan di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.

Waktu : Waktu pembuatan tugas bisa diberikan dari jauh-jauh hari sebelum UAS, seperti 2-3 minggu sebelum UAS agar mahasiswa memiliki persiapan yang matang.

Tujuan : Melatih mahasiswa menjadi pribadi yang lebih percaya diri, dan dapat melakukan pujian penyembahan ibadah di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.

Temuan Dua

Motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 berada pada tingkatan sedang, ternyata penelitian ini terbukti. Berdasarkan hasil data pegujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.21 dengan statistik deskriptif data terdapat nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* sebesar **88.59-99.59** yang terletak pada tingkatan kategori sedang, sehingga motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 sedang berpengaruh. Oleh karena itu perlu adanya inovasi ibadah di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta, adanya kreatifitas pemimpin ibadah, meningkatkan kualitas pemimpin pujian penyembahan dan meningkatkan peran dosen dalam motivasi beribadah mahasiswa.

1. Melakukan Inovasi

- Tempat : Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta
- Deskripsi Kegiatan : Melakukan inovasi ibadah di lingkungan sekolah tinggi Intheos Surakarta seperti merancang bentuk ibadah yang berbeda sebelumnya.
- Contohnya : ibadah yang disertai dengan sherring, ibadah yang di sertai, game ibadah yang disertai dengan doa syafaat.
- Waktu Pelaksanaan : Waktu pelaksanaannya bisa diberikan setiap kali pertemuan
- ibadah di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.
- Tujuan Pelaksanaan : Agar membangkitkan motivasi beribadah dan minat yang

tinggi terhadap ibadah, sehingga mahasiswa dapat merasa memiliki dukungan saat beribadah.

2. Kreatifitas pemimpin ibadah

- Tempat : Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta
- Deskripsi Kegiatan : Meningkatkan kreatifitas pemimpin ibadah dalam ibadah di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta.
Contohnya : pemimpin ibadah memberikan motivasi kepada mahasiswa, memimpin ibadah membuat suasana yang sukacita bagi Mahasiswa.
- Waktu Pelaksanaan : Waktu pelaksanaannya bisa diberikan setiap kali pertemuan ibadah.
- Tujuan Pelaksanaan : Agar membangkitkan motivasi beribadah dan minat yang tinggi terhadap ibadah, sehingga mahasiswa dapat fokus dan tertarik pada ibadah.

Temuan Tiga

Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan Terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022 berada pada tingkatan sedang. Berdasarkan hasil data pegujian nilai korelasi (*pearson correlation*) menggunakan program SPSS v.21 diperoleh nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* variabel X terhadap variabel Y sebesar **0.441** yang berada pada posisi berpengaruh cukup. Jadi Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan berpengaruh cukup Terhadap motivasi beribadah mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta tahun akademik 2021/2022. Oleh karena itu perlu adanya seminar tentang Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa dan workshop tentang pujian penyembahan di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.

1. Seminar

Tema : Pengaruh Mata Kuliah Pujian Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa

Tempat : Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta

Waktu : 1 tahun sekali setiap awal semester Ganjil/Genap

Peserta : Seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta terkhusus yang sudah memperoleh mata kuliah pujian penyembahan.

Deskripsi Kegiatan : Mahasiswa akan dibekali *seminar* tentang “Pengaruh Mata

Kuliah Pujian Penyembahan Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa” yang dilakukan oleh dosen mata kuliah pujian penyembahan sebagai pemimpin *workshop*.

Tujuan Pelaksanaan : Menambah pengetahuan mahasiswa agar lebih memahami cara melakukan pujian penyembahan yang benar.

C. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran dari hasil data dan penelitian yang diperoleh pada BAB IV, yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi beberapa pihak. Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

Pertama, bagi Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta agar kedepannya dapat memberikan perkuliahan pujian penyembahan secara komprehensif dan dapat membuat *workshop* khusus tentang pujian penyembahan yang benar.

Kedua, bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta agar lebih meningkatkan lagi motivasi beribadah di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Kendrick. Graham, *Pujian dampenyembahan*. (Jakarta barat:MIMERY PRESS, (1984),15-16

Gereja Sudah Tidak Menarik bagi Muda (bilanganresearchzcom) diakses pada 23 Maret 2022 Pukul 19.00.

Yudianto. Daniel, *Becoming a True Whorshipper*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2015) hlm 85

Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2019), 5.

Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4 12.30

Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, 1 No. 83 Tahun 2015 13.25

Gangel,Kennet O, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (Malang : Gandum Mas,2001), 419

Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yoqyakarta: Cv Budi Utama, 2020),4.

Afandi, P, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pekan Baru: Zanafa Publishing, 2018) 23

- Laura A. King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 64
- Gazi, *Mengenal Teori-Teori Psikologi Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Uin Press, 2015), 39
- M Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 129
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1990), 194
- Hutagalung, Stimson, *Musik Dan Ibadah* (Yayasan Kita Menulis : Medan, 2021), 2
- Yudianto. Daniel, *Becoming A True Whorshipper*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2015) Hlm 1
- Ely Tanya, *Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Stt Cipanas, 2006), 12
- James F, White, *Pengantar Ibadah Kristen*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulai, 2009), 6
- Brownlee, Malcolm, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 19.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1995), 72

- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1992), 73
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 175
- Doherty, Barbara S.P., Providence: The new Dictionary of Catholic Spirituality, (Minnesota: The Liturgical Press, 1993) 790
- Kaisar Walter C, *Lawatan Yang Memulihkan* (Yogyakarta: Andi, 2004).103
- Daun Paul, *Kristen Yang Bertumbuh* (Manado: Yayasan Daun Famil, 2001).45
- M.I Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 1994), 179.
- H. Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2004), 26
- Agus Dasa Silitonga, *“Peran Serta Pemuda dalam Kehidupan Berjemaat”*, (Buletin Narhasem, Edisi April 2008), 34.
- Daud Manno, *Kompetensi Integratif Tuhan Yesus Sebagai Guru*, (Jember: Yayasan Kasih Imanuel, 2019), 1.
- Miller, R. S, *Intimate relationship Vol. VI*, (New York: McGraw-Hill, 2015) 193
- Hall, C. S. dan Lindzey, G, *Teori-teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993) 119.
- Kenneth Hagin Jr., *The Untapped Power In Praise*, (Jakarta: Metanoia, 2004), 22
- Bram, Ndoen, *Kingdom Worship Revolution*, (Yogyakarta: Andi, 2011), 102

Jarot Wijanarko, *Pujian dan Penyembahan*, (Jakarta: Suara Pemulihan, 2015) hal 66

Yandri, Hengki. 2013. "Ice Breaking". Diakses di <http://konselingindonesia.com> pada 23 Juli 2022 pukul 20.00 WIB.

Bram Soei Ndoen, *Kingdom Worship Revolution*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2021) hal 105.

Wilfred J. Samuel, *Kristen Karismatik* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 93.

Stephen Tong, *Pelayan Yang Beriman seri 1*, (Surabaya: Momentum Christian Literature, 1996) hal 3.

Gary R. Collins, *Christian Counseling: A Comprehensive Guide*, (Texas: Word Books, 1982) hal 417.

Jurnal

Johannis Siahaya, Karel Martinus Siahaya, And Nunuk Rinukti, "**Tuhan Ada Di Mana-Mana: Mencari Makna Bagi Korban Bencana Di Indonesia,**" *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, No. 1 (2019): 103-113.

Web Internet

<https://www.wondersofworship.com/post/sepuluh-hal-tentang-mengangkat-tangan-dalam-ibadah>, Diakses 26 Juli 2022 pukul 16.30

Google. Com, *Pandangan Luther Tentang Ibadah*, Kamis 5 Mei 2022, Pukul

14.30 Wib

Google. Com, *Pandangan Calvin Tentang Ibadah*, Kamis 5 Mei 2019, Pukul

15.30 Wib

KBBI Offline

KBBI Offline

@STT Intheos Surakarta